

**KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI SMP NEGERI 4 BATU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**LIA WULANDARI**  
**NIM. 04110069**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
April, 2008**

**KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI SMP NEGERI 4 BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**LIA WULANDARI**  
**NIM. 04110069**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
April, 2008**

**KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI SMP NEGERI 4 BATU**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Lia Wulandari  
04110069**

**Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing**

**Drs. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 150 289 468**

**Tanggal, 5 April 2008  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 150 267 235**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KOMPETENSI PROFESIONAL**  
**GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**  
**DI SMP NEGERI 4 BATU**

**SKRIPSI**

**Dipersiapkan dan disusun oleh:**

**Lia Wulandari**

**04110069**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 April 2008 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Pada tanggal 3 Mei 2008

**Panitia Ujian**

**Ketua Sidang**

**Sekretariat Sidang**

**Drs. Nur Ali, M.Pd.**  
**NIP. 150 289 265**

**M. Asrori, M.Ag.**  
**NIP. 150 302 235**

**Penguji Utama**

**Pembimbing**

**Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag.**  
**NIP. 150 227 505**

**Drs. H. Agus Maimun, M.Pd.**  
**NIP. 150 289 468**

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150 042 031**

## PERSEMBAHAN

*Subhnanallah, Syukur Alhamdulillah teruntai dari sanubari atas karunia dan rahmad Allah sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi dan memberikan rasa ucapan terima kasih untuk orang-orang yang telah memberikan kisah kasih tentang makna hidup serta langkah bijak dalam meniti liku-liku kehidupan .....*

*Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih asyang, keagungan doa-doa tulus, motivasi, nasehat-nasehat yang selalu terpatri dalam kalb, semoga ananda menjadi anak yang berbakti dan dapat membahagiakan Ayah dan Ibu.....*

*Kekasih dan suamiku tercinta, terkasih dan tersayang, terimakasih atas segala-galanya yang telah dengan tulus ikhlas dan kesabaran tak letih-letihnya memberikan dukungan, baik materi maupun spiritual, waktu dan perasaan guna membimbing dan menemani adek dalam suka maupun duka. Tak cukup kata-kata terucap, trima kasih, trima kasih, trima kasih.....*

*Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan membimbing nanda, mentransfer ilmunya, memberikan petuah berharga, menjadikan nanda sosok yang "open mind" pada problematika kehidupan...semoga untaian doa serta pahala tak jemu teralir hingga yaumul akhir.....*

*To Aas, sahabat terbaik dan tersetiaku, syukron katsiiron tuk semuanya. Hanya Allah yang bisa membalas semua kebaikan dan ketulusanmu. Semoga jalanmu dimudahkan oleh-Nya dan semoga persahabatan kita langgeng.....*

*Tuk Bu Lely (sekeluarga tentunya), trima kasih atas semua kebaikannya Mas Zein, suwun atas semuanya. Percayalah Allah tak pernah tidur. Semua angkatan 2004 UIN Malang be a success human...*

*Semua orang yang pernah mengenal dan meyayangiku...  
Semua insan yang selalu yakin "Inna Allah Ma'ana"  
Semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu menyertai kita dalam ridlo-Nya...  
Amiin Yaa Robbal 'alamiin.....*

## MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

" Jika suatu masalah itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah datangnya kehancuran" (HR. Bukhori).

(Mukhtaar Al-Ahaadiits, hlm: 19)



Drs. H. Agus Maimun, M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang  
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lia Wulandari  
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 5 April 2008

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lia Wulandari  
NIM : 04110069  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI SMP NEGERI 4 BATU**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.  
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Drs. H. Agus Maimun, M.Pd.**  
**NIP. 150 289 468**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, April 2008

**Lia  
Wulandari**



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur dan sembah sujud hanyalah milik Sang Kholiq, Allah SWT, tuhan sekalian alam yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya yang senan tiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat ma'as salam semoga senantiasa tercurahlimpahkan diantara doa-doa para hamba-Nya, semoga Allah melimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai *Rahmatan Lil'alamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh Ad-Din Al-Islam.

Penulisan Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang tercinta sebagai tempat yang menempa penulis dalam warna pemikiran, pendidikan dan tempat penulis merasakan indahnyanya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motifasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaika rasa hormat serta ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan penuh ketulusan hati memberikan kasih sayang, nasehat-nasehat mulia, kerja keras dan keagungan doa serta pengorbanan materi maupun spiritual demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Semoga selalu tetap terlimpahkan rahmad hidayah dan maghfiroh Allah Azza wa Jalla kepada keduanya *ilaa yaumul akhir. Amiin.*
2. Kekasih dan suamiku tercinta, terkasih dan tersayang, terimakasih atas segala-galanya yang telah dengan tulus ikhlas dan kesabaran tak letih-letihnya memberikan dukungan, baik materi maupun spiritual, waktu dan perasaan guna membimbing dan menemani adek dalam suka maupun duka. Tak cukup kata-kata terucap, trima kasih, trima kasih, trima kasih

3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Malang atas segala motivasi dan kelengkapan layanan fasilitas dalam membantu lancarnya proses pembelajaran selama penulis menempuh studi.
4. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang beserta semua civitas akademik, atas pimpinan dan pembinaan beliau penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, atas kerja keras dan kesabaran dalam menjalankan amanah sebagai Ketua Jurusan PAI DI UIN Malang.
6. Bapak Drs. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, atas kesabaran, ketelitian, motivasi dan keikhlasan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen UIN Malang yang telah ikhlas mentransfer ilmu kepada penulis dan menjadi agen pendidikan bagi generasi penerus Islam dan bangsa, semoga teralir pahala kemuliaan dan balasan kebaikan dari Allah SWT atas mereka semua. Amiin.
8. Teman-temanku semua seiman dan seperjuangan. Semoga Allah SWT menjadikan kita penerus Islam yang mampu “*balance*” dalam meraih kesuksesan dunia dan keselamatan di akherat kelak.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT.

Tiada gading yang tak retak. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang ada sehingga keberadaan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segenap budiman dan ilmuwan guna perbaikan penulis selanjutnya.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan manfaat yang banyak atas penulisan skripsi ini dan menjadikan kita sebagai salah satu hamba-Nya yang pandai mensyukuri nikmat. Amiin.

Malang, April 2008  
**Penulis,**

**Lia Wulandari**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>HALAMAN LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
F. Penegasan Judul .....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Profesionalitas Guru.....	10
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	10
2. Profesionalitas Guru dalam Perspektif Islam.....	13
3. Karakteristik Guru Professional.....	15
B. Profesionalitas Guru PAI .....	20
1. Tantangan Profesionalitas Guru PAI di Era Globalisasi.....	20
2. Upaya-upaya yang Dapat Dilakukan oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	22

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	26
B. Kehadiran Peneliti .....	27
C. Lokasi Penelitian .....	28
D. Sumber Data .....	28
E. Metode Pengumpulan Data .....	29
F. Metode Analisis Data .....	31
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	33
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	35

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Profil SMP Negeri 04 Batu .....	37
B. Hasil Penelitian .....	42

### **BAB V: PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

A. Kompetensi Profesional Guru PAI .....	50
B. Upaya-upaya yang Dapat Dilakukan oleh Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran .....	52

### **BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Muatan Kurikulum SMP Negeri 4 Batu
2. Lampiran II : Standart Pelayanan Minimal Nasional (SPMN)  
SMP Negeri 4 Batu
3. Lampiran III : Cakupan Kelompok Mata Pelajaran SMP Negeri 4 Batu
4. Lampiran IV : Kalender Pendidikan SMP Negeri 4 Batu
5. Lampiran V : Denah SMP Negeri 4 Batu
6. Lampiran VI : Bukti Dokumentasi Wawancara Penelitian
7. Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian
8. Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Wulandari Lia, 2008, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 4 Batu. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Agus Maimun, M.Pd.**

**Kata Kunci: Kompetensi, Profesional, Guru PAI, Pembelajaran.**

Guru adalah agen pembelajaran yang memiliki fungsi yang sangat urgen dalam dunia pendidikan. Guru dituntut sebagai *professional person* dalam “*Transfer Knowledge*” proses pembelajaran di sekolah. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan motivasi inkuiri siswa, serta berperan sebagai *uswatun hasanah* dalam membentuk kepribadian siswa. Hal ini menjadi menarik dan merupakan tantangan bagi guru dalam meningkatkan profesionalitas untuk menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang dan menyenangkan. Guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan menjadi aset berharga bagi bangsa dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga mampu menciptakan anak didik yang berkualitas intelektualnya dan nilai ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Kompetensi profesional guru merupakan hal penting untuk dikembangkan dan diamati penulis sebagai usaha untuk melihat lebih jauh bagaimana perkembangan profesionalitas guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 4 Batu.

Untuk mencapai tujuan di atas penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan. Kehadiran peneliti adalah sebagai seorang pengamat secara penuh. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan tiga metode yaitu observasi, interview dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik analisis data dengan tiga cara yaitu reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan dan triangulasi. Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti gunakan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Penelitian dilaksanakan secara cermat dengan persiapan-persiapan matang yang diperlukan di lapangan. Penulis menyajikan hasil pembahasan dan analisis penelitian berdasarkan pengamatan dan pengecekan keabsahan data secara sistematis.

Dari hasil penelitian penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI di SMP Negeri 4 Batu sudah memenuhi standart yang ada untuk bisa dikatakan profesional, hanya saja tetap harus diadakan peningkatan-peningkatan dan pengembangan secara konkrit dan istiqomah
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diperoleh dari sekolah antara lain dengan membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kota, regional maupun tingkat provinsi, wajib membuat LKS sendiri serta bersedia dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, penataran maupun yang lainnya atas nama sekolah. Sedangkan upaya yang dilakukan atas kemauan dan kemampuan guru sendiri antara lain adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, banyak membaca, melatih diri menulis karya ilmiah dan lain-lain.

Penelitian skripsi dilakukan dengan harapan semoga menjadi tambahan referensi yang bermanfaat untuk mengaplikasikan dan mengembangkan kompetensi profesional guru, baik guru PAI di SMP Negeri 4 Batu maupun di lembaga pendidikan yang lain.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan dalam perkembangan pembelajaran pada era globalisasi. Dengan akses teknologi informasi yang semakin pesat dan cepat mendorong pemikiran yang cerdas para guru dalam mendesain pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pembentukan akhlakul karimah merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai insan kamil yang dapat menjadi kholifah di atas muka bumi.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.<sup>1</sup>

Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut mengandung maksud bahwa peran guru sangat *important* dalam proses pembelajaran di sekolah dalam memberikan stimulus positif kepada siswa untuk mempelajari, memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran agama Islam di segala aspek kehidupan. Kemudian menjadikan Islam sebagai jalan hidupnya yang mengatur *hablumminallah, hablumminannas wa hablumminal'alam*.

Tantangan zaman mendorong para guru pendidikan agama Islam untuk pandai-pandai mendesain pembelajaran pendidikan agama Islam agar mampu

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 183.

*survive* dalam membentuk generasi Islam yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat.<sup>2</sup>

Seorang guru masa depan harus mempunyai nilai “*plus*” sebagai guru profesional untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang merupakan tolak ukur kualitas sumberdaya manusia dan generasi Islam di Indonesia. Pendidikan pun menjadi permasalahan nasional yang penting untuk dikembangkan menuju perbaikan-perbaikan demi meningkatkan mutu peserta didik. Penanganan pendidikan yang serius yang dilakukan para guru dapat memberi kontribusi konstruktif dalam peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Indonesia menuju manusia beriman dan beradab yang dapat dibanggakan.

Oleh karena itu, pengembangan pendidikan yang mengakses pada perkembangan ilmu pengetahuan yang bersifat global adalah suatu keharusan yang patut dilakukan di era informasi ini. Hal ini menjadi dasar pemikiran bahwa guru memiliki kendali dalam menata, merancang serta mempertaruhkan kualitas keprofesionalan yang menjadi standart dalam meningkatkan kualitas siswa di era globalisasi untuk dapat menyongsong tantangan zaman.

Pendidikan agama terutama agama Islam merupakan usaha nyata berupa bimbingan dan arahan terhadap peserta didik supaya memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan). Atas dasar itulah, guru pendidikan agama Islam dalam segala materi dan konsep memegang peranan yang sangat vital dalam membentuk jiwa-

---

<sup>2</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 136.

jiwa generasi muda siswa yang agamis dan mampu merealisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam menghadapi segala problematika kehidupan.

Kualitas kemampuan guru dituntut sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan kesiapan *output* perguruan tinggi dalam menyediakan lulusan yang terampil dan profesional terutama adalah kualitas guru pendidikan agama Islam dalam menyiapkan pendidik-pendidik agama Islam yang berakhlak dan memiliki memiliki kemampuan intelektual.

Guru PAI berperan sebagai pembentuk moral dan kepribadian siswa yang berkualitas dan islami. Guru harus sadar secara penuh pendidikan sesungguhnya yaitu mengarahkan pada tujuan hakiki penciptaan manusia, yaitu manusia yang memiliki totalitas kepatuhan kepada Allah SWT sebagai landasan moral yang kuat dan menjadi pemahaman sempurna untuk mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam segala aspek kehidupan. PAI memberikan pencerahan rohani dan pikiran dalam membentuk insan kamil yang nantinya mampu menjadi *kholifah fil ardi*.

Dalam meningkatkan kualitas guru dan dosen, pemerintah Indonesia telah merancang peraturan tentang guru dan dosen yaitu Undang-undang nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Undang-undang tersebut mengatur tentang hakikat guru dan dosen, arti profesional dan hal-hal yang terkait dengan permasalahan guru dan dosen. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan.

Guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik terutama dalam pendidikan yang diarahkan agar setiap individu menjadi manusia yang

beriman, berilmu, berakhlak mulia dan mampu membangun dirinya serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan Nasional yang termaktub dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993/1998 adalah sebagai berikut:

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan bersikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan, iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri dan budaya, belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.<sup>3</sup>

Profesionalitas guru mengalami perancangan mekanisme dan standarisasi yang ketat. Hal ini dikarenakan kedudukan dan peran guru begitu urgen dalam dunia pendidikan. Islam pun meninggikan kedudukan pendidik yang menggenggam risalah Islam, mengajarkan kebaikan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunah memperoleh kamuliaan di sisi Allah SWT.

Profesionalitas guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu peserta didik. Faktor yang meningkatkan mutu pendidikan ialah kualitas guru, penghargaan terhadap profesi guru, tersedianya sarana dan prasarana seperti laboratorium yang memadai. Demikian pula pendidikan itu sendiri, membina tingkah laku siswa yang terbuka, maju, inovatif dan tidak puas dengan apa yang telah diperolehnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas, dengan jelas penulis memaparkan pentingnya peranan dan posisi guru PAI khususnya yang dibahas di

---

<sup>3</sup> *Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993/1998* (Bandung: Citra Umbara, 1993), halm.5.

<sup>4</sup> H.A.R. Tilaar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000), hlm. 136.

sini adalah kemampuan dalam menguasai kompetensi profesional dalam dunia pendidikan yang selalu dituntut untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara profesional, sebagai gambaran umum realisasi kompetensi profesional guru di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 (SMPN 04) Batu memberikan dasar pemikiran bagi penulis untuk meneliti dan menyajikan skripsi dengan judul: **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 04 BATU.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP 04 Batu bila diukur dengan standart kompetensi profesional yang ada?
2. Apa upaya yang guru PAI lakukan untuk meningkatkan profesionalitas diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 04 Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 04 Batu bila diukur dengan standart kompetensi profesional yang ada.

2. Mendeskripsikan apa upaya yang guru PAI lakukan untuk meningkatkan profesionalitas diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 04 Batu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu yang diperoleh penulis selama menempuh studi di kampus tercinta, UIN Malang dalam dunia pendidikan, khususnya PAI, tentang profesionalitas guru dan tantangannya dalam upaya menciptakan peserta didik yang insan kamil pada era globalisasi.

2. Bagi Lembaga (SMP Negeri 04 Batu)

Sebagai masukan terhadap pengembangan profesionalitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas peserta didik sebagai insan kamil pada era globalisasi. Selain itu, penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 04.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan untuk memahami pentingnya profesionalitas guru di sekolah serta dapat menjadi referensi kepustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Kajian ini terdiri dari dua ruang lingkup, antara lain:

### **1. Kajian Teoritis**

Kajian teoritis ini meliputi studi teori dan kepustakaan yang menyangkut teori keilmuan mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kajian ini terdapat banyak literatur yang dipakai penulis sebagai acuan penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian. Kajian ini menjadikan penelitian penulis memiliki dasar pengembangan penelitian yang terarah.

### **2. Penelitian Empiris**

Penelitian empiris berangkat dari kejian data dan objek penelitian di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian langsung dengan objek sasaran yang meliputi:

- a. Kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 04 Batu.
- b. Apa upaya yang guru PAI lakukan untuk meningkatkan profesionalitas diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 04 Batu.

## **F. Penegasan Judul**

Untuk memahami tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini adala sebagai berikut:

1. Kompetensi : Kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan.<sup>5</sup>
2. Profesional : Sesuatu yang dikerjakan oleh orang-orang yang ahli atau professional.<sup>6</sup>
3. Guru :Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>
4. PAI :Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati hingga mengimani ajaran agama islam.<sup>8</sup>
5. Pembelajaran : Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana seseorang bereaksi terhadap kondisi tertentu.<sup>9</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam laporan ini terdiri dari:

### **Bab I: Pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, penegasan judul dan sistematika pembahasan.

---

<sup>5</sup> Ibid.,hal. 353

<sup>6</sup> Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal.107

<sup>7</sup> *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Op.Cit.,hal 3

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),hal 131

<sup>9</sup> Ibid.,

## **Bab II: Kajian Pustaka**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kompetensi Profesional Guru yang meliputi: A. pengertian profesional, konsep profesional guru dalam Islam, karakteristik guru profesional B. Guru PAI, yang meliputi: tantangan guru PAI di era globalisasi, profesionalitas guru dalam mewujudkan insan kamil.

## **Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini penulis memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

## **Bab IV: Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian yang meliputi A. Profil SMP Negeri 04 Batu dan B. Hasil Penelitian.

## **Bab V: Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian**

Pada bab ini penulis mendeskripsikan tentang: a. kompetensi profesional guru PAI, b. upaya-upaya yang guru PAI di SMP 04 Batu lakukan untuk meningkatkan profesionalitas diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **Bab VI : Penutup**

Pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan akhir dari analisis pembahasan penelitian yang disampaikan sebagai jawaban dari rumusan masalah penulis serta dilengkapi saran-saran yang bersifat konstruktif bagi lembaga dan pembaca tentang kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 4 Batu.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Profesionalitas Guru

##### 1. Pengertian Profesionalitas Guru

Membahas tentang profesionalitas, tidak lepas dari sebuah kajian tentang suatu profesi. Profesionalitas ialah sesuatu yang dikerjakan oleh orang yang ahli atau profesional. Orang yang professional ialah orang yang memiliki profesi.<sup>10</sup>

Menurut Muchtar Lutfi seseorang disebut mempunyai profesi bila ia memenuhi kriteria berikut ini; (1) *Profesi* harus mengandung keahlian. artinya suatu profesi itu mesti harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu. Keahlian itu diperoleh dengan cara mempelajarinya secara khusus; profesi bukan diwarisi (2) *Profesi* dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu. Profesi dipilih karena dirasakan sebagai kewajiban; sepenuh waktu artinya bukan part time. (3) *Profesi* memiliki teori-teori yang baku secara universal. Artinya, profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas, dikenal umum, teorinya terbuka. Secara universal itu pegangannya diakui. (4) *Profesi* adalah untuk masyarakat, bukan untuk dirinya sendiri. (5) *Profesi* itu harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk meyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya. (6) Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya. Otonomi ini hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi. (7) *Profesi*

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2001, hlm.107.

mempunyai kode etik , disebut kode etik profesi. (8) *Profesi* harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan.<sup>11</sup>

H.A.R Tilaar juga mengemukakan bahwa profesi adalah merupakan pekerjaan,dapat juga terwujud sebagai jabatan dalam suatu hirarki birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku bagi msyarakat. Inti dari pengertian profesi tersebut ialah seseorang harus memiliki keahlian tertentu. Profesi dilalui dengan proses yang bertahap dengan mempertimbangkan target kemahiran dalam menguasai suatu bidang ilmu untuk diaplikasikan.

Istilah profesi dan profesional mengandung berbagai konotasi. Profesi sering diartikan sebagai suatu mata pencaharian (pekerjaan) untuk memperoleh nafkah, mulai dari pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian sampai dengan pekerjaan yang memerlukan pendidikan keahlian (spesialisasi). Namun keduanya sangat erat hubungannya dan memiliki banyak tuntutan dalam aplikasi ilmu.

Dalam UU RI no 14 th 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>12</sup>

Para profesional merupakan orang yang ahli dalam bidangnya yang telah memperoleh pendidikan dan pelatihan yang khusus untuk pekerjaan itu. Para profesional dapat dilahirkan dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Apalagi seorang pendidik, harus memiliki sikap

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Undang – undang guru dan dosen, Op. cit; hal 3

profesional sebagai agen pembelajaran untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas intelektual, emosional dan spiritual. Pendidik profesional memiliki tugas penting dalam menjalankan profesinya.

Pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan dan seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Standart kompetensi professional guru adalah suatu standart yang mengatur tentang kualifikasi akademik sebagai seorang agen pembelajaran di Sekolah. Penulis mengacu pada peraturan pemerintah no. 19 th. 2005 tentang standart nasional pendidikan (SNP) bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28 yaitu:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidikan yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikasi keahlian yang relefan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogik;
  - b. Kompetensi kepribadian;
  - c. Kompetensi professional; dan
  - d. Kompetensi sosial.<sup>13</sup>

Dalam tulisan ini, penulis hanya mengambil satu kompetensi yang akan dibahas, yaitu kompetensi profesional bagi seorang guru, khususnya bagi guru PAI.

---

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 th. 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV, Tentang Standart Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pasal 28

## 2. Profesionalitas Guru dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, pandangan tugas pendidik secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan deluruh potensi anak didik, naik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif.<sup>14</sup> Dengan demikian seorang guru adalah pendidik yang bertanggungjawab atas perkembangan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Profesi menurut Islam adalah pekerjaan, harus dilakukan karena Allah. “Karena Allah” maksudnya ialah karena diperintahkan oleh Allah. Dalam kenyataannya, pekerjaan itu dilakukan untuk orang lain, akan tetapi niat yang mendasarinya adalah perintah Allah. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa pekerjaan atau profesi dalam Islam dilakukan untuk atau sebagai pengabdian kepada dua obyek: pertama pengabdian kepada Allah dan kedua sebagai pengabdian dan dedikasi kepada manusia atau kepada yang lain sebagai obyek pekerjaan itu.<sup>15</sup>

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara professional, dalam arti harus dilakukan dengan benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

“ Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”. ( Hadits Riwayat Bukhari ).<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, ( Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.74.

<sup>15</sup> Ibid., hlm.113

<sup>16</sup> Ibid.

Islam mementingkan profesionalitas yang diukur dari nilai keikhlasan bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang diemban hanya untuk mencari karidloan Allah, penguasa alam semesta. Semuanya berawal dari niat yang tulus. Rosulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ

“ Amal hanyalah tergantung dengan niatnya dan masing-masing orang hanya memperoleh apa yang diniatkannya”. (H.R. Tirmidzi dan Darimi)<sup>17</sup>

Dalam buku Kurikulum Sekolah Dasar Muhammadiyah Bidang Studi Agama Islam dan Kemuhammadiyah, syarat “kemampuan” guru dirinci sebagai berikut:

1. Menguasai bahan:
  - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
  - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
2. Menguasai program belajar:
  - a. Merumuskan tujuan instruksional
  - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
  - c. Memilihkan menyusun prosedur instruksional yang tepat
  - d. Melaksanakan program belajar dan mengajar
  - e. Mengenal kemampuan anak didik
  - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
3. Mengelola kelas:
  - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
  - b. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.

---

<sup>17</sup> Muhammad Abdullah AdDuweisy, Op.Cit., hlm.12.

4. Menggunakan media/sumber:
  - a. Mengenal dan memilih serta menggunakan sumber
  - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana
  - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar
  - d. Mengembangkan laboratorium
  - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar.
5. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran.
8. Menguasai fungsi dan program pelayanan dan bimbingan di sekolah:
  - a. Menguasai fungsi dan program layanan dan bimbingan di sekolah
  - b. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
  - a. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
  - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>18</sup>

### **3. Karakteristik Guru Profesional**

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. seorang guru yang profesional memiliki karakteristik yang harus dimiliki dan dikembangkan secara berkesinambungan.

---

<sup>18</sup> Ahamad Tafsir, Op.Cit., hlm.114-115.

Menurut Robert W. Richey secara umum ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang guru professional dalam menjalankan tugasnya, yaitu:

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan daripada kepentingan pribadi
- b. Seorang pekerja professional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus untuk mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualitas tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dan pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap serta cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standart pelayanan, disiplin dari dalam profesi serta kesejahteraan bagi para anggotanya.
- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- h. Memandang profesi sebagai suatu karir ( *a live carrer* ) dan menjadi seseorang yang permanen.

Lebih jauh Winarno Surachmat menjelaskan bahwa guru harus memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. *Kompetensi professional*, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas baik dalam bidang materi pelajaran yang akan diajarkan ataupun penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.
- b. *Kompetebsi personal*, artinya ia memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek, yakni memiliki

kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang diajarkan Ki Hajar Dewantara, yaitu *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso* dan *tut wuri handayani*.

- c. *Kompetensi sosial*, artinya ia dapat menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-murid, para guru, kepala sekolah ataupun dengan masyarakat luas.

Kinerja pendidik menyangkut seluruh aktifitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaannya dan kematangannya. Seorang pendidik yang profesional tentunya akan memiliki kebanggaan yang besar terhadap pekerjaan yang ia geluti dan kemampuan yang dimilikinya, yang mendasari keputusannya dalam pekerjaan profesionalnya tersebut.<sup>19</sup>

Tingkat profesionalitas seorang guru sangat menentukan tingkat mutu seorang siswa. Adapun syarat profesional antara lain:

- a. Pengetahuan tentang manusia dan masyarakat antropologi, sosioal, budaya, psikologi, sosial pendidikan.
- b. Pengetahuan dasar/fundamental jabatan profesi syarat: ilmu keguruan dan pendidikan.
- c. Pengetahuan keahlian dalam bidang cabang pengetahuan yang akan diajarkan.
- d. Keahlian dalam kepemimpinan yang demokratis, seperti *human and public relation* yang baik.

---

<sup>19</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm.84.

- e. Memiliki filsafat pendidikan yang pasti dan tetap serta dapat dipertanggungjawabkan.<sup>20</sup>

Ditambahkan Djamarah, guru harus memiliki “kode etik guru” dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaannya selama dalam pengabdian. Kode etik guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
- b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Guru menghidupkan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua siswa sebaik-baiknya bagi kepentingan siswa.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- h. Guru secara hokum bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.89.

Undang-undang kita juga mengatur sedemikian rupa tentang pendidik, serta syarat kualifikasi minimum dan sertifikasi sebagai kemampuan yang harus dimiliki yaitu pada pasal 42 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.<sup>22</sup>

Syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberi pendidikan dan pengajaran, seorang pendidik seperti diterangkan dalam Undang-Undang pasal 40 ayat 2, juga berkewajiban:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyegarkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>23</sup>

Mengajar merupakan sistem yang kompleks dan integrative dari sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan terhadap seseorang. Mengajar diketahui sebagai sistem yang kompleks karena itu dalam mengajar guru tidak hanya sekedar memberi informasi secara lisan, akan tetapi harus dapat menciptakan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan anak aktif dalam belajar. Untuk itu dalam

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 49.

<sup>22</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XI Pendidikan Tenaga Kependidikan pasal 42 ayat 1 dan 2.

<sup>23</sup> Ibid.

mengajar hendaknya guru dapat menggunakan beberapa keterampilan mengajar (teaching skill), yang meliputi: (a) keterampilan bertanya, (b) keterampilan memberi penguatan, (c) keterampilan memberikan variasi, (d) keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan (e) keterampilan menjelaskan.<sup>24</sup>

## **B. Profesionalitas Guru PAI**

### **1. Tantangan Profesionalitas Guru PAI di Era Globalisasi**

Transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai insani (budaya manusia) dan nilai-nilai Ilahi (agama) adalah hal yang penting untuk dikembangkan dan ditanamkan kepada para siswa. Di tengah keprihatinan dan krisis moral yang kini melanda bangsa Indonesia, profil seorang guru PAI sangat urgen. Guru PAI yang professional akan melahirkan siswa yang memiliki kualitas yang *balance* antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritualnya.

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau guru agama Islam, pada dasarnya lebih diarahkan kepada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektifitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh yang besar pada siswa. Hal ini tampak pada perilaku pendidik dalam proses pembelajarn serta interaksi antara guru dan siswa. Interaksi yang efektif dapat meningkatkan semangat siswa dalam menjalankan aktifitasnya menuntut ilmu serta dapat membiasakan pola-pola hubungan yang dinamis, menyenangkan dan bernuansa islami dalam proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>24</sup> Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, ( Surabaya: Bumi Aksara,2003 ),hlm. 74-115.

Penekanan terhadap profesionalitas ini dimaksudkan untuk memelihara dan mengikuti standart etika yang berlaku dalam masyarakat. Seorang professional memiliki tugas untuk meletakkan etika suatu organisasi (sekolah/pendidikan) yang digunakan dan memegang taguh etika tersebut. Apabila guru tidak menggunakan etika standart yang berlaku maka akan disebut konspirator dalam melakukan pekerjaannya atau pekerjaan sampingan yang tidak mengandalkan sumber kahidupan dan keahlian pada pekerjaan tersebut.<sup>25</sup>

Seorang pendidik agama yang professional adalah pendidik yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan keagamaan sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, peran dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal dan optimal.

Guru agama harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan tehnologi yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman. Guru agama sebagai pendidik professional hendaknya mampu mengantisipasi hal-hal tersebut sehingga apa yang disampaikan kepada siswa selalu berkenan di hati siswa dan bersifat *up to date*, tidak *out of date*.<sup>26</sup>

Peran seorang guru agama sangat rumit. Ada di antara guru yang mengajar bukan karena pilihannya. Mereka mungkin terpaksa menjadi pendidik karena mencari pekerjaan yang lain sulit. Ada juga yang menjadi pendidik karena koneksi, bukan karena tertarik untuk menjadi pendidik. Orang-orang seperti ini sebenarnya tidak terpanggil untuk manjadi pendidik, sehingga dalam menjalankan tugas mengajar mereka melakukan aktifitas yang tidak sesuai dengan metode,

---

<sup>25</sup> Mukhtar, Op. Cit., hlm.84.

<sup>26</sup> Ibid.

strategi dan tuntutan agama itu sendiri. Mereka cenderung mendidik dengan kehendaknya sendiri.<sup>27</sup>

Tuntutan peran dan tanggung jawab guru agama sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Guru PAI mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun keperibadian dan karakter bangsa. Dapat dilihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya tergantung pada berhasil tidaknya pendidikan yang menekankan pada keperibadian bangsa. Posisi guru PAI pada lingkungan sekolah saat ini masih menyisakan sejumlah persoalan. Tantangan zaman yang menuntut kerja cerdas dan islami para pendidik muslim. Degradasi moral yang melanda bangsa Indonesia perlu diatasi dengan mengoptimalkan pengaruh nilai-nilai agama baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan pendidikan, terutama keteladanan dan profesionalitas guru dalam mengajarkan materi pendidikan Islam pada saat proses pembelajaran.

## **2. Upaya yang Dapat Dilakukan oleh Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran PAI dapat dilihat dari bagaimana pemahaman siswa dalam mengaplikasikan, memahami dan melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Profesionalitas guru dapat menjadikan interaksi guru dan siswa *efektif*. Efektif yang artinya berhasil, sedangkan *efektifitas* menurut bahasa adalah ketepatan, hasil guna menunjang tujuan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, Op.cit., hlm.128.

Keefektifan proses pembelajaran secara umum berorientasi pada tujuan. Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tentang efektifitas seperti yang diketengahkan oleh Etzioni (1964:187) bahwa keefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya. Menurut Steers (1980);234), keefektifan menekankan perhatian pada kepedulian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan yang dicapai. Sedangkan menurut Sergovani (1987:33), keefektifan organisasi adalah kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan.<sup>29</sup>

Guru sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat beberapa komponen yang seharusnya diupayakan oleh guru agar dapat dikuasainya guna meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu meliputi:

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari suatu pelaksanaan kegiatan. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanam kepada anak didik untuk menjadi lebih baik dan manfaat di masa depan.

b. Bahan Pembelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar ( pengajaran) ini adalah suatu yang membawa tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran merupakan inti yang ada dalam

---

<sup>29</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005),hlm.7

kegiatan pembelajaran karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Cara belajar mengajar adalah inti dalam kegiatan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun juga ditentukan dari program pengajaran yang telah dilakukan dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi disesuaikan dengan tujuan yang dicapai setelah pengajaran berakhir. Dengan metode yang menyenangkan, siswa tidak akan jenuh dan malas dalam belajar sehingga keefektifan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

e. Alat / media

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat mempunyai fungsi yaitu sebagai perlengkapan dan membantu dalam mempermudah mencapai tujuan. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu alat dan alat bantu. Alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah seperti globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video dan sebagainya.

#### f. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah bahan belajar mengajar atau bisa disebut juga bahan/materi menambah ilmu pengetahuan yang baru bagi siswa. Sumber-sumber belajar dapat diperoleh dari buku-buku literatur, buku penunjang ataupun dari media yang dipakai oleh guru.

#### g. Evaluasi

Evaluasi pendidikan adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan.<sup>30</sup> Evaluasi dapat dilakukan guru saat awal pembelajaran, saat sedang proses belajar mengajar maupun di akhir pembelajaran. Dengan evaluasi pendidikan, seorang guru dapat menganalisis sejauh mana keberhasilan dan keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Evaluasi dapat berupa tes lisan, tulisan maupun tugas-tugas harian yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm 58.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>31</sup>

Jadi, penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang kompetensi profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 04 Batu. Kemudian penulis juga menguraikan tentang upaya-upaya yang dapat guru PAI lakukan dalam meningkatkan profesionalisme dirinya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh).<sup>32</sup>

Membicarakan penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafati mengenai *disciplined inquiry* dan mengenai *realitas dari obyek* yang di studi

---

<sup>31</sup> Lexy. J. meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remja risda karya, 2005), hal 4

<sup>32</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: IKIP, 1990), hlm.1.

dalam ilmu-ilmu social dan tingkah laku; bukan sekedar membicarakan *metode penelitian* yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian.<sup>33</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku; makna dan interpretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.<sup>34</sup>

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan megabstraksi.<sup>35</sup> Hal ini ditegaskan Nasution (1998) bahwa peneliti merupakan alat utama. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai guru ataupun sebagai siswa yang menjadi obyek dalam penelitian tersebut.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar yang alamiah dari obyek penelitian yang dikaji, yaitu guru PAI di SMP Negeri 4 Batu. Jadi, kehadiran peneliti di sana adalah sebagai pengamat, sedangkan kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP Negeri 4 Batu adalah merupakan obyek yang diteliti.

---

<sup>33</sup> Ibid.,

<sup>34</sup> Sanapiah Faisal, Op.cit.,hlm.2.

<sup>35</sup> S. Faisal, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi, (Malang, YA3),hlm.20.

## **C1. Lokasi Penelitian .**

Peneliti mengambil obyek penelitian di SMP Negeri 4 Batu dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesionalisme guru PAI di sana dalam menyiapkan insan kamil yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

## **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>36</sup> Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sehubungan dengan sumber data yang dijadikan sebagai obek penelitian ini ada dua yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.<sup>37</sup> Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI yang berjumlah tiga orang, dan para siswa SMP Negeri 4 Batu sekitar 30 orang.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Yaitu sumber dari bahan bacaan.<sup>38</sup> Maksudnya, data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya berbentuk surat-surat pribadi, kitab harian, notula,

---

<sup>36</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002), hal 102

<sup>37</sup> S. Nasutioan, *Op.cit.*, hal 185

<sup>38</sup> *Ibid.*

profil SMP Negeri 4 Batu, visi dan Misi serta kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

### **1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dalam hal ini, penulis mencari dan memperoleh data dalam buku atau data yang sudah tersusun rapi dalam sebuah dokumen di SMP Negeri 04 Batu. Data yang didapat diharapkan mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan data serta informasi mengenai kompetensi profesionalis guru PAI di sekolah ini

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel. Berupa catatan, transkrip buku, surat kanar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan sebagainya.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk penelitian yang menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, Op. cit., hlm.206.

- c. Untuk penelitian deskriptif kualitatif cocok sekali karena sesuai dengan sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks.
- d. Dokumen ini dapat dicari dan diketemukan.
- e. Dokumen ini sifatnya tidak relatif sehingga mudah ditemukan.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah sesuatu yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>40</sup> Metode ini dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap obyek kemudian dilakukan pencatatan setelah penelitian itu selesai. Selain itu, metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>41</sup>

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sulit diperoleh dengan metode lain. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis. Artinya, observasi serta penerapannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.<sup>42</sup>

Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera serta pencatatan yang terperinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, dan kegiatan siswa.

---

<sup>40</sup> Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.142.

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, Metode Research L, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm.107.

<sup>42</sup> S. Nasution, Metode Research, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm.107.

### **3. Metode Interview**

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Menurut Sutrisno Hadi, interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>43</sup> Menurut Nasution, Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai dan dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.<sup>44</sup>

Dalam interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif.

Para informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Batu
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Batu yang berjumlah tiga orang.
- c. Siswa SMP Negeri 4 Batu sebanyak 30 orang.

### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan dimana peneliti mencoba menjawab dan menjelaskan pertanyaan apa yang ditemukan. Menurut Bodgan & Biklen (1982), analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting

---

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, Op.cit.1,( Yogyakarta; Andi Offset,1993), hlm,172.

<sup>44</sup> S. Nasution, Op.cit.,hlm.113.

dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>45</sup>

Proses analisis data terbagi atas tiga komponen antara lain:

#### **4.1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah laporan atau data yang telah diperoleh dari analisis data selama pengumpulan data reduksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan, dicari tema dan disusun lebih sistematis untuk memperoleh hasil pengamatan yang lebih tajam.

Proses pengumpulan dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindaklanjuti dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini diteruskan dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### **4.2. Penyajian Data**

Data yang sudah disusun secara sistematis kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap kompetensi profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 4 Batu.

---

<sup>45</sup> Lexy Moeloeng, Op.cit., hlm.248.

### **4.3. Verivikasi (Menarik Kesimpulan)**

Verivikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subyektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang ditemukan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tehnik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>46</sup>

Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta mengamati proses belajar mengajar dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### 3. Triangulasi

Yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan data yang didapat dari beberapa dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama atau memeriksa data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya..<sup>47</sup>

Jadi, dalam penelitian ini teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen kurikulum serta

---

<sup>46</sup> Lexy Moeloeng, Op.cit., hlm.327

<sup>47</sup> Lexy Moeloeng, ibid, hlm.330.

referensi buku-buku yang membahas hal yang sama. Teknik ini berguna untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 04 Batu.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Peneliti melakukan obserfasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh obyek penelitian. Kemudian peneliti membuat rancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Observasi tersebut antara lain berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- b. Pencarian data
- c. Obserfasi
- d. Wawan cara obyek atau informan
- e. Pengecekan ulang data
- f. Perpanjangan penelitian

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Malang.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil SMP Negeri 04 Batu**

##### **1. Sejarah SMP Negeri 04 Batu**

SMP Negeri Batu 04 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kota Batu dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS). Usia sekolah ini relatif muda yang berdiri dua belas tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 26 oktober 1995, dengan lokasi terletak pada dataran tinggi daerah pedesaan dengan luas areal 6000 m<sup>2</sup>, dengan alamat Jalan Diponegoro Tulungrejo, kecamatan Bumiaji, kota Batu Kode Pos 65336.

Sebagai sekolah yang mayoritas masyarakat lingkungan bermata pencaharian sebagai petani, SMP Negeri 4 Batu telah membuka sebanyak lima belas rombongan belajar, dengan pembagian tiga belas rombongan belajar pada SMP Negeri 4 Batu induk, dan dua rombongan belajar pada SMP Negeri 4 Batu filial/kelas jauh, yang terletak di Desa Sumber Brantas, kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Di SMP Negeri 4 Batu memiliki 45 orang guru dimana 8 orang GT dan 37 GTT, 577 siswa. Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, SMP Negeri 4 Batu menyediakan berbagai fasilitas pendukung akademik diantaranya ruang belajar (kelas) yang berjumlah 13 ruang belajar/kelas. SMP Negeri 4 Batu juga dilengkapi dengan 1 ruang laboratorium komputer, 1 Ruang Multimedia, 1 perkantoran, 1 ruang perpustakaan, 1 musholla, 1 ruang BP/BK, center food dan koperasi sekolah, 2 kamar mandi/wc untuk guru , 1 dapur, tempat

parkir, sedangkan fasilitas untuk olah raga disediakan lapangan bola basket, lapangan volley, bak lompat jauh/tinggi,. Dan masih banyak lagi yang lainnya.

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 04 Batu

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 04 Batu antara lain:

### ***VISI***

“Bertaqwa, Berakhlak Mulia ( Berbudi Pekerti Luhur) dan Berprestasi”

### ***MISI***

- Melaksanakan ajaran Agama
- Menaati norma norma yang berlaku di sekolah atau di masyarakat
- Mengembangkan kurikulum sekolah
- Melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal.
- Melaksanakan penilaian autentik.
- Meningkatkan tingkat kelulusan.
- Melaksanakan kegiatan pengembangan diri
- Meningkatkan prestasi non akademik
- Mengembangkan potensi budaya

## 3. Guru PAI di SMP Negeri 04 Batu

Peran seorang guru dalam meningkatkan kualitas kualitas *uot put* di sekolah adalah sangat penting, terutama guru agama. Hal ini dikarenakan tugas guru agama bukan hanya mengajar dan mentransfer ilmu, akan tetapi lebih pada penanaman moral dan karakter seorang siswa yang islami sebagai generasi

penerus bangsa. Saat ini guru di SMP Negeri 4 Batu minimal harus sudah memiliki ijazah S1 tidak terkecuali guru PAI.

Pengembangan guru PAI harus selalu ditingkatkan guna menyongsong era globalisasi dan informasi dalam menyiapkan generasi penerus bangsa. Keluasan ilmu para guru yang nantinya ditransfer kepada siswa adalah keharusan sebagai implikasi dari profesionalitas guru sebagai pendidik. Metode-metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran juga membuat siswa semakin bergairah dan memiliki motivasi yang tinggi serta membangkitkan rasa keingintahuan siswa.

Guru PAI semakin terantang untuk mengembangkan profesionalitas diri seiring dengan adanya sertifikasi guru dan dosen. Harus disadari bahwa era globalisasi menuntut adanya upaya *real* guru untuk mengembangkan dan mendesain secara cerdas proses pembelajaran di bangku sekolah. Hal ini tidak lain adalah agar tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin.

Guru PAI di SMP Negeri 4 Batu terdiri dari tiga orang. Dari ketiga guru tersebut memegang kelas berbeda dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menghindari keberagaman pola penyampaian materi sehingga siswa tidak bingung. Dengan demikian, tujuan yang diinginkan oleh guru yang satu dengan yang lainnya akan terwujud sesuai dengan yang sudah diinginkan. Akan tetapi ketiga guru ini diberi kewenangan untuk membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) secara seragam dan bersama-sama. Untuk selanjutnya metode yang digunakan dalam penyampaian materi yang seragam tersebut boleh berbeda sesuai dengan yang diinginkan akan tetapi tetap berpacu pada tujuan yang ingin dicapai bersama.

#### **4. Sarana dan prasarana**

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana. Fasilitas ini digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. Saran dan prasarana inilah yang dijadikan media oleh guru dalam penyampaian materi.

Adapun saran dan prasarana yang disediakan oleh SMP Negeri 4 Batu kepada guru dan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Gedung kelas yang nyaman.
- b. Papan tulis dan kapur.
- c. Meja dan kursi yang memadai.
- d. Perpustakaan yang selalu dikembangkan
- e. Laboratorium
- f. Ruang Multimedia
- g. Musholla
- h. Lapangan Olah Raga
- i. Ruang BP
- j. Toilet
- k. Tempat Parkir
- l. Kantin
- m. Koperasi

#### **5. Keadaan Siswa**

Siswa adalah asset bangsa sebagai penerus masa depan. Basic siswa SMP Negeri 4 Batu adalah beragam tidak hanya dari desa setempat akan tetapi dari desa-desa tetangga seperti Gondang, Sumber Brantas, Punten dan lain-lain.

Keadan Kultur Budaya siswanyapun bermacam-macam ada yang berasal dari anak seorang petani, guru, pedagang, pegawai swasta dan lain-lain.

Sedangkan untuk mencapai kelulusan seorang siswa harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
3. Menunjukkan sikap percaya diri.
4. Memahami aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
5. Menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
6. Mencari dan menetapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendeskripsi gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

13. Menghargai karya seni budaya nasional.
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat.
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kompetensi Profesional Guru PAI**

Hasil penelitian di sini mengacu pada interview, observasi dan dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data-data yang ada dan didapatkan penulis. Wawancara yang dilakukan peneliti antara lain kepada kepala sekolah, guru PAI yang berjumlah tiga orang dan beberapa siswa SMP Negeri 4 Batu sekitar 30 orang.

Menurut Bapak Drs. Masrukin selaku salah satu guru PAI, seorang guru bisa dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu menguasai hal-hal yang menyangkut perlengkapan pembelajaran seperti penguasaan perencanaan, materi

dan penguasaan kelas. Guru akan semakin profesional apabila ia sering mengikuti pelatihan kependidikan ataupun keguruan maupun sejenisnya.<sup>48</sup>

Pernyataan Bapak Drs. Masrukin tersebut diperkuat oleh ungkapan Bapak Barokah Santoso, M.Ed. selaku kepala sekolah yang memberikan pernyataan bahwa

“Karakteristik guru yang profesional adalah hendaknya sesuai dengan standart proses pendidikan, yaitu menguasai perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengontrolan”.<sup>49</sup>

Dalam peningkatan kualitas guru, kepala sekolah SMP Negeri 4 Batu selalu membuka kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan pengetahuannya baik itu dengan melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi maupun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop maupun yang lainnya.

Selain itu, setiap guru mata pelajaran juga diberi kesempatan untuk mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kota, regional maupun tingkat provinsi, tidak terkecuali guru PAI.

MGMP adalah musyawarah yang dilakukan oleh beberapa guru dari suatu mata pelajaran. Setiap guru yang memegang mata pelajaran tertentu berhak dan wajib mengikuti musyawarah ini. Musyawarah ini bertujuan untuk membahas permasalahan-permasalahan atau apa pun yang ada hubungannya dengan suatu mata pelajaran di sekolah. Musyawarah ini ada di setiap sekolah, kota/kabupaten atau di tingkat propinsi.

Di tingkat sekolah, guru-guru yang memegang mata pelajaran yang sama berhak dan wajib membahasnya bersama dengan guru lain yang satu mata

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Masrukin pada hari Senin tanggal 31 Maret 2008

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Barokah Santoso, M.Ed. pada hari Senin tanggal 31 Maret 2008

pelajaran. Guru-guru ini bisa mengadakan sharing mengenai permasalahan yang dihadapinya di kelas atau apapun yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Dari sharing atau kegiatan ini guru akan membahasnya bersama. Jadi, dengan mengadakan musyawarah semacam ini permasalahan yang dihadapi oleh guru akan menemukan solusi.

Untuk sekolah ini, waktu pelaksanaan MGMP tidak memiliki waktu yang pasti. Artinya kapan pun dirasa perlu diadakan musyawarah maka sesuai hari, tanggal dan waktu yang disepakati bisa dilaksanakan dengan catatan tidak mengganggu jadwal mengajar. Di SMP Negeri 4 Batu, MGMP minimal dilakukan sebulan sekali dengan hari, tanggal dan waktu yang telah disepakati.

Sedangkan di tingkat kota/kabupaten, MGMP akan dilaksanakan sesuai waktu yang disepakati oleh pengurus MGMP. Setelah ditentukan waktunya, pengurus akan mengirimkan surat kepada kepala sekolah-sekolah yang ada di daerahnya agar mengutus guru mata pelajaran terkait untuk mengikuti musyawarah tersebut. Waktu pelaksanaan MGMP di tingkat ini pun tidak berpatok pada waktu tertentu, apabila dirasa perlu mengadakan musyawarah maka pengurus akan mengirimkan surat kepada kepala sekolah-sekolah. Setelah MGMP ini selesai dilaksanakan, guru bersangkutan harus melaporkan hasil musyawarah yang didapatkan kepada pihak sekolah baik secara lisan atau pun tulisan. Selain melaporkan hasil musyawarah kepada pihak sekolah, guru tersebut juga boleh menyampaikannya kepada guru mata pelajaran yang lain sebagai pengetahuan tambahan.

Untuk tingkat propinsi, setelah Kanwil merekomendasikan kepada Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) setempat untuk mengadakan

musyawarah maka Diknas akan mengirim surat permohonan kepada kepala sekolah-sekolah di daerahnya. Waktu pelaksanaan musyawarah ini juga sama dengan di tingkat sekolah dan kota/kabupaten, yaitu tidak ada patokan tertentu atau bisa sewaktu-waktu yang dirasa perlu diadakan MGMP.

Para guru tidak menia-nyiaikan waktu yang ada untuk selalu menimba ilmu atau pengetahuan yang baru guna meningkatkan kompensasinya yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun sejenisnya baik atas nama sekolah maupun pribadi. Hasilnya pun akan terlihat dalam guru melengkapi perlengkapan pembelajaran, memilih strategi yang tepat serta dalam penilaian dan pengevaluasian.

Dalam mengikuti pelatihan atau semacamnya tidak jarang guru selain menerima materi tertentu, guru juga langsung dites dengan beberapa tugas atau pertanyaan dari nara sumber. Model tes yang diberikan juga bermacam-macam, bisa individual ataupun secara berkelompok sesuai permintaan nara sumber. Setelah itu tugas dikumpulkan dan peserta diminta dibacakan atau mempresentasikan hasil tugasnya. Nara sumber akan membahasnya lebih lanjut sebagai tambahan ataupun semacam pelurusan.

Jadi, besar sekali manfaat dari mengikuti pelatihan atau kegiatan. Selain peserta mendapat ilmu atau pengetahuan tambahan, peserta juga akan memperoleh sertifikat di akhir acara. Semakin sering mengikuti pelatihan atau semacamnya seorang akan memiliki lebih banyak sertifikat. Dengan sertifikat-sertifikat yang dimiliki seseorang akan terbantu sekali dalam mengikuti suatu kegiatan yang mencantumkan syarat menunjukkan sertifikat yang dimilikinya. Semakin banyak sertifikat dimiliki maka besar kemungkinan ia akan mudah

dalam mengikuti suatu kegiatan. Seperti hal ini sertifikat akan sangat membantu sekali dalam kelulusannya mengikuti program ini.

Di sisi lain, seorang guru bisa dikatakan mempunyai kompetensi sebagai agen pembelajaran juga bisa dilihat selain dari ijazah yang dimilikinya juga dari bukti sertifikat yang pernah didapatkannya. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28, yaitu:

1. Pendidik harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualitas akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogik;
  - b. Kompetensi kepribadian;
  - c. Kompetensi profesional; dan
  - d. Kompetensi sosial.<sup>50</sup>

Dalam hal lain, Bapak Drs. Barokah Santoso, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Batu menyatakan bahwa guru dikatakan profesional apabila sudah menguasai perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan juga pengawasan atau yang disebut dengan standart proses pendidikan.

Dalam hal perencanaan, guru dituntut untuk bisa membuat perangkat pembelajaran sendiri, baik secara individual maupun dengan sesama guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaan, guru lebih dituntut untuk pandai-pandai dalam menggunakan strategi, media dan pengkondisian kelas. Sedangkan dalam hal

---

<sup>50</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28.

penilaian guru berpatokan pada KKM yang ada, yaitu batas minimal nilai yang harus dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Yang terakhir adalah pengontrolan. Dalam hal ini, guru harus selalu memantau proses pembelajaran yang terjadi pada siswa. Pengontrolan ini akan membantu guru dalam menentukan ketiga komponen sebelumnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Karena dengan rutin mengadakan pengontrolan dengan baik maka guru akan menemukan data-data yang dibutuhkan secara valid.

## **2. Upaya-upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Di zaman sekarang ini, akses informasi dan arus teknologi yang semakin canggih menuntut guru PAI untuk mendesain dengan cerdas, baik perangkat pembelajaran, media, metode atau apa pun yang bersangkutan dengan pendidikan. Disisi lain, profesionalitas guru tidak dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukannya, tetapi juga dari hasil karya yang dihasilkannya, seperti LKS ataupun karya ilmiah lainnya.

Upaya yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 4 Batu terhadap guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sendiri, mengikuti antara lain mewajibkan guru untuk membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kota, regional maupun tingkat propinsi, wajib membuat LKS sendiri serta bersedia dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar, penataran workshop maupun yang lainnya atas nama sekolah.

MGMP adalah musyawarah yang dilakukan oleh beberapa guru dari suatu mata pelajaran. Setiap guru yang memegang mata pelajaran tertentu berhak dan wajib mengikuti musyawarah ini. Musyawarah ini bertujuan untuk membahas permasalahan-permasalahan atau apa pun yang ada hubungannya dengan suatu mata pelajaran di sekolah. Musyawarah ini ada di setiap sekolah, kota/kabupaten atau di tingkat propinsi.

Di tingkat sekolah, guru-guru yang memegang mata pelajaran yang sama berhak dan wajib membahasnya bersama dengan guru lain yang satu mata pelajaran. Guru-guru ini bisa mengadakan sharing mengenai permasalahan yang dihadapinya di kelas atau apapun yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Dari sharing atau kegiatan ini guru akan membahasnya bersama guna menemukan solusi atau titik temu sesuai dengan kesepakatan bersama. Jadi, dengan mengadakan musyawarah semacam ini setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru akan menemukan solusi.

Untuk tingkat sekolah ini, waktu pelaksanaan MGMP tidak memiliki waktu yang pasti. Artinya kapan pun dirasa perlu diadakan musyawarah dengan catatan tidak mengganggu jadwal mengajar. Di SMP Negeri 4 Batu, MGMP minimal dilakukan sebulan sekali dengan hari, tanggal dan waktu yang telah disepakati.

Sedangkan di tingkat kota/kabupaten, MGMP akan dilaksanakan sesuai waktu yang telah disepakati oleh pengurus MGMP. Setelah ditentukan waktunya, pengurus akan mengirimkan surat kepada sekolah-sekolah yang ada di daerahnya agar mengutus guru mata pelajaran terkait untuk mengikuti musyawarah tersebut. Waktu pelaksanaan MGMP di tingkat ini pun tidak berpatok pada waktu tertentu,

apabila dirasa perlu mengadakan musyawarah maka pengurus akan mengirimkan surat kepada sekolah-sekolah. Setelah MGMP ini selesai dilaksanakan, guru bersangkutan harus melaporkan hasil musyawarah yang diperoleh kepada pihak sekolah baik secara lisan maupun tulisan. Selain melaporkan hasil musyawarah kepada pihak sekolah, guru tersebut juga boleh menyampaikan kepada guru mata pelajaran yang lain sebagai pengetahuan tambahan.

Untuk tingkat provinsi, setelah Kanwil merekomendasikan kepada Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) setempat untuk mengadakan musyawarah maka Diknas akan mengirim surat permohonan kepada kepala sekolah-sekolah di daerahnya. Waktu pelaksanaan musyawarah ini juga sama dengan di tingkat sekolah dan kota/kabupaten, yaitu tidak ada patokan tertentu atau bisa sewaktu-waktu yang dirasa perlu diadakan MGMP.

Sedangkan upaya yang dilakukan atas kemauan dan kemampuan guru sendiri antara lain adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, banyak membaca, melatih diri menulis karya ilmiah dan lain-lain.

Dalam penulisan karya ilmiah, guru di SMP Negeri 4 Batu sudah ada sebagian yang biasa menulis diktat dan juga buku-buku literatur. Diktat ataupun buku literatur tersebut apabila terkait dengan pendidikan bisa diminta atau beberapa oleh sekolah, untuk dijadikan bukti buah karya yang telah dihasilkan oleh seorang guru.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **C. Kompetensi Profesional Guru PAI**

Guru adalah profesi yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Begitu urgen posisi guru dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan generasi islam yang berkualitas baik sisi intelektual maupun sisi religinya. Inilah dasar kepemimpinan yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji skripsi dengan judul Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 4 Batu.

Menurut Bapak Drs. Masrukin selaku salah satu guru PAI, seorang guru bisa dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu menguasai hal-hal yang menyangkut perlengkapan pembelajaran seperti penguasaan perencanaan, materi dan penguasaan kelas. Guru akan semakin profesional apabila ia sering mengikuti pelatihan kependidikan ataupun keguruan maupun sejenisnya.<sup>51</sup>

Pernyataan Bapak Masrukin sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28, yaitu:

4. Pendidik harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
5. Kualitas akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
6. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogik;
  - b. Kompetensi kepribadian;
  - c. Kompetensi profesional; dan

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Masrukin pada hari Senin 31 Maret 2008

d. Kompetensi sosial.<sup>52</sup>

Peraturan Pemerintah ini menyatakan bahwa salah satu indikator guru profesional haruslah dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini berarti ijazah akan hanya diperoleh guru apabila sudah menempuh pendidikan tertentu. Sedangkan sertifikat akan diperoleh dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan sejenisnya.

Pernyataan Bapak Drs. Masrukin tersebut diperkuat oleh ungkapan Bapak Barokah Santoso, M.Ed. selaku kepala sekolah yang memberikan pernyataan bahwa

“Karakteristik guru yang profesional adalah hendaknya sesuai dengan standart proses pendidikan, yaitu menguasai perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengontrolan”.<sup>53</sup>

Hal ini berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 yang merupakan esensi isi cakupan dari pasal-pasal yang selanjutnya, sebagai berikut:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>54</sup>

Di sisi lain, menurut Muchtar Lutfi seseorang disebut mempunyai profesi bila ia memenuhi kriteria berikut ini; (1) *Profesi* harus mengandung keahlian.artinya suatu profesi itu mesti harus ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk proesi itu. Keahlian itu diperoleh dengan cara mempelajarinya secara khusus; profesi bukan diwarisi (2) *Profesi* dipilih karena panggilan hidup dan dijalani sepenuh waktu. Profesi dipilih karena dirasakan sebagai kewajiban;

---

<sup>52</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Barokah Santoso, M.Ed. pada hari Senin tanggal 31 Maret 2008

<sup>54</sup> UU No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1

sepenuh waktu artinya bukan part time. (3) *Profesi* memiliki teori-teori yang baku secara universal. Artinya, profesi itu dijalani menurut aturan yang jelas, dikenal umum, teorinya terbuka. Secara universal itu pegangannya diakui. (4) *Profesi* adalah untuk masyarakat, bukan untuk dirinya sendiri. (5) *Profesi* itu harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif. Kecakapan dan kompetensi itu diperlukan untuk meyakinkan peran profesi itu terhadap kliennya. (6) Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan tugas profesinya. Otonomi ini hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya seprofesi. (7) *Profesi* mempunyai kode etik, disebut kode etik profesi. (8) *Profesi* harus mempunyai klien yang jelas, yaitu orang yang membutuhkan layanan.<sup>55</sup>

Apabila dilihat dari hasil wawancara dan juga mengacu pada pendapat Muchtar Lutfi tersebut di atas yang dapat dijadikan tolok ukur atau standart profesionalitas guru, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI di SMP Negeri 4 Batu sudah memenuhi standart yang ada untuk bisa dikatakan professional, hanya saja tetap harus diadakan peningkatan-peningkatan dan pengembangan secara konkrit dan istiqomah

#### **D. Upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan Kualitas**

##### **Pembelajaran**

Sesuai dengan UU No.14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 4 Merupakan esensi isi cakupan dari pasal-pasal selanjutnya, sebagai berikut:

Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2001, hlm.107.

<sup>56</sup> UU No.14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 4

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 4 Batu terhadap guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain mewajibkan guru untuk membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kota, regional maupun tingkat propinsi, wajib membuat LKS sendiri serta bersedia dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar, penataran workshop maupun yang lainnya atas nama sekolah.

MGMP adalah musyawarah yang dilakukan oleh beberapa guru dari suatu mata pelajaran. Setiap guru yang memegang mata pelajaran tertentu berhak dan wajib mengikuti musyawarah ini. Musyawarah ini bertujuan untuk membahas permasalahan-permasalahan atau apa pun yang ada hubungannya dengan suatu mata pelajaran di sekolah. Musyawarah ini ada di setiap sekolah, kota/kabupaten atau di tingkat propinsi.<sup>57</sup>

Di tingkat sekolah, guru-guru yang memegang mata pelajaran yang sama berhak dan wajib membahasnya bersama dengan guru lain yang satu mata pelajaran. Guru-guru ini bisa mengadakan sharing mengenai permasalahan yang dihadapinya di kelas atau apapun yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Dari sharing atau kegiatan ini guru akan membahasnya bersama guna menemukan solusi atau titik temu sesuai dengan kesepakatan bersama. Jadi, dengan mengadakan musyawarah semacam ini setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru akan menemukan solusi.

Untuk tingkat sekolah ini, waktu pelaksanaan MGMP tidak memiliki waktu yang pasti. Artinya kapan pun dirasa perlu diadakan musyawarah dengan

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masnur, salah satu guru PAI di SMP Negeri 4 Batu pada hari Sabtu tanggal 5 April 2008

catatan tidak mengganggu jadwal mengajar. Di SMP Negeri 4 Batu, MGMP minimal dilakukan sebulan sekali dengan hari, tanggal dan waktu yang telah disepakati.

Sedangkan di tingkat kota/kabupaten, MGMP akan dilaksanakan sesuai waktu yang telah disepakati oleh pengurus MGMP. Setelah ditentukan waktunya, pengurus akan mengirimkan surat kepada sekkolah-sekolah yang ada di daerahnya agar mengutus guru mata pelajaran terkait untuk mengikuti musyawarah tersebut. Waktu pelaksanaan MGMP di tingkat ini pun tidak berpatok pada waktu tertentu, apabila dirasa perlu mengadakan musyawarah maka pengurus akan mengirimkan surat kepada sekolah-sekolah. Setelah MGMP ini selesai dilaksanakan, guru bersangkutan harus melaporkan hasil musyawaran yang diperoleh kepada pihak sekolah baik secara lisan maupun tulisan. Selain melaporkan hasil musyawarah kepada pihak sekolah, guru tersebut juga boleh menyampaikan kepada guru mata pelajaran yang lain sebagai pengetahuan tambahan.

Untuk tingkat propinsi, setelah Kanwil merekomendasikan kepada Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) setempat untuk mengadakan musyawarah maka Diknas akan mengirim surat permohonan kepada kepala sekolah-sekolah di daerahnya. Waktu pelaksanaan musyawarah ini juga sama dengan di tingkat sekolah dan kota/kabupaten, yaitu tidak ada patokan tertentu atau bisa sewaktu-waktu yang dirasa perlu diadakan MGMP.

Dalam mengikuti pelatihan atau semacamnya tidak jarang guru selain menerima materi tertentu, guru juga langsung dites dengan beberapa tugas atau pertanyaan dari nara sumber. Model tes yang diberikan juga bermacam-macam,

bisa individual ataupun secara berkelompok sesuai permintaan nara sumber. Setelah itu tugas dikumpulkan dan peserta diminta dibacakan atau mempresentasikan hasil tugasnya. Nara sumber akan membahasnya lebih lanjut sebagai tambahan ataupun semacam pelurusan.

Jadi, besar sekali manfaat dari mengikuti pelatihan atau kegiatan. Selain peserta mendapat ilmu atau pengetahuan tambahan, peserta juga akan memperoleh sertifikat di akhir acara. Semakin sering mengikuti pelatihan atau semacamnya seorang akan memiliki lebih banyak sertifikat. Dengan sertifikat-sertifikat yang dimiliki seseorang akan terbantu sekali dalam mengikuti suatu kegiatan yang mencantumkan syarat menunjukkan sertifikat yang dimilikinya. Semakin banyak sertifikat dimiliki maka besar kemungkinan ia akan mudah dalam mengikuti suatu kegiatan. Seperti hal ini sertifikat akan sangat membantu sekali dalam kelulusannya mengikuti program ini.

Di sisi lain, seorang guru bisa dikatakan mempunyai kompetensi sebagai agen pembelajaran juga bisa dilihat selain dari ijazah yang dimilikinya juga dari bukti sertifikat yang pernah didapatkannya. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28, yaitu:

1. Pendidik harus memiliki kualitas akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualitas akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikasi keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
  - a. Kompetensi pedagogik;

- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.<sup>58</sup>

Sedangkan upaya yang dilakukan atas kemauan dan kemampuan guru sendiri antara lain adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, banyak membaca, melatih diri menulis karya ilmiah dan lain-lain.

Dalam penulisan karya ilmiah, guru di SMP Negeri 4 Batu sudah ada sebagian yang biasa menulis diktat dan juga buku-buku literatur. Diktat ataupun buku literatur tersebut apabila terkait dengan pendidikan bisa diminta atau beberapa oleh sekolah, untuk dijadikan bukti buah karya yang telah dihasilkan oleh seorang guru.

---

<sup>58</sup> Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) bab IV yang membahas tentang standart pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian penulis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PAI di SMP Negeri 4 Batu sudah memenuhi standart yang ada untuk bisa dikatakan profesional, hanya saja tetap harus diadakan peningkatan-peningkatan dan pengembangan secara konkrit dan istiqomah
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang didapat dari sekolah antara lain dengan membuat perangkat pembelajaran sendiri, mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) baik di tingkat sekolah, kota, regional maupun tingkat propinsi, wajib membuat LKS sendiri serta bersedia dikirim untuk mengikuti pelatihan, seminar, penataran workshop maupun yang lainnya atas nama sekolah.

Sedangkan upaya yang dilakukan atas kemauan dan kemampuan guru sendiri antara lain adalah mengikuti pelatihan-pelatihan, banyak membaca, melatih diri menulis karya ilmiah dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ad-Duweisy, Muhammad.2006. *Menjadi Guru Yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya: Fitrah Mandiri Sejahtera.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993/1998*.1993. Bandung: Citra Umbara.
- Hadi Sutrisno.1993. *Metode Research 1*.Yogyakarta: Andi Offset.
- HAmalik Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazin Nur Khalif. Tanpa Tahun. *Kamus Imiah Populer*. Surabaya: Karya Ilmu.
- Idris, Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- J. Meloeng, Lexy.2005.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Social*.Bandung: Mandar Maju.
- Komariah Aan, Triatna Cepi. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid Abdul, Andayani Dian.2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum 22004*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin.2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarata: CV. Misaka Galiza.
- Mulyasa, E. 2007. *Standart Kompetensi dan SertifikasiGuru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution S.2004.*Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) Bab IV, Tentang Standart Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 28.

- Sanapiah Faisal. 1990. *Penelitian kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: IKIP.
- Soetomo. 2003. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Sudjana Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sukamdinata Syaodih Nana.2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurdin, Saifuddin. 2002. *Guru professional Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Tafsir Ahmad.2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif ISLAM*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 2 dan 4.
- Undang-undang Guru dan Dosen: Bab I Pasal 1,2 dan 4*.2006. Bandung:Citra Umbara.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pendidikan Tenaga Kpendidikan Pasal 42 ayat 1 dan 4.

Lampiran I.

## MUATAN KURIKULUM

Muatan kurikulum terdiri atas muatan mata pelajaran, muatan muatan lokal, dan muatan pengembangan diri (khususnya pengembangan diri terprogram). Tiap-tiap muatan dideskripsikan mengenai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran serta penilaiannya.

### 1. Pembelajaran

Secara umum, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di SMPN 4 Batu yaitu Pendekatan Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Kedua pendekatan ini mensyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran: (a) terjadi pengaitan antara pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, (b) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari, (c) proses dan hasil belajar menjadi bermakna karena kontekstual, (d) memberi kesempatan kepada peserta didik mengalami kegiatan secara bervariasi (individual, berpasangan, berkelompok, dan klasikal) dan menyenangkan, (e) penilaian dilaksanakan secara autentik, baik dalam bentuk tes maupun nontes, dan (f) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi.

Sesuai dengan pendekatan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 4 Batu adalah strategi/metode pembelajaran yang dapat berintegrasi dengan CTL dan/atau PAKEM. Strategi/metode yang dimaksud antara lain: (a) Metode Langsung (*Direct Method*), (b) Belajar Gotong Royong (*Cooperative Learning*), dan (c) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Untuk mengimplemantasikan strategi tersebut, guru dapat memilih teknik atau cara yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing dan juga mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa. Teknik pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, misalnya: Jigsaw, Buz Group, Kelompok Investigasi, meja bundar, diskusi kelompok, tanya jawab, dan eksperimen.

## 2. Penilaian

Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengukur ketuntasan kompetensi dasar (KD) tiap peserta didik di SMP Negeri 4 Batu, yaitu (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses adalah penilaian yang dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung (*ongoing process assessment*), yang digunakan untuk mendeteksi kemampuan siswa/perkembangan belajar siswa dan keberhasilan guru mengajar. Penilaian hasil adalah penilaian yang dilaksanakan oleh guru untuk mengukur ketuntasan KD tiap siswa yang dilaksanakan terpisah dari/setelah (atau berbarengan dengan) kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil yang diterapkan di SMPN 4 Batu antara lain: **(a) ulangan harian (UH)**, yaitu penilaian secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu KD, **(b) ulangan tengah semester (UTS)**, yaitu penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8—9 minggu kegiatan pembelajaran sehingga cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut, **(c) ulangan akhir semester (UAS)**, yaitu penilaian untuk mengukur pencapaian KD peserta didik di akhir semester sehingga cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut, dan **(d) ulangan kenaikan kelas (UKK)**, yaitu penilaian di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap sehingga cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut. Pelaksanaan penilaian tersebut bergantung pada kebutuhan dan kemampuan sekolah.

Teknik penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian antara lain teknik tes dan nontes. Bentuk instrumen juga bervariasi disesuaikan dengan karakteristik KD dan mata pelajaran masing-masing, misalnya untuk teknik tes, dapat digunakan bentuk instrumen: tes tulis (pilihan ganda, uraian, B-S, menjodohkan), tes lisan, tes kinerja (praktik), tes produk; sedangkan untuk teknik nontes dapat digunakan bentuk instrumen: pengamatan/observasi, wawancara, penugasan, dan portofolio.

### **3. Mata Pelajaran**

Mata pelajaran beserta alokasi waktu berpedoman pada struktur kurikulum, meliputi:

#### **a. Pendidikan Agama**

Meliputi: Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha dengan mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Tujuan: - Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia.  
- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.

#### **b. Pendidikan Kewarganegaraan**

Tujuan: Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara serta pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan

#### **c. Bahasa Indonesia**

Tujuan: Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

*Catatan:* Secara substantif, pembelajaran Bahasa Indonesia bercirikan: (1) tematis, (2) integratif, dan (3) komunikatif. Tematis: kegiatan pembelajaran dikemas menggunakan tema tertentu untuk mewujudkan peristiwa komunikasi. Integratif: kegiatan pembelajaran mengintegrasikan antara kemampuan berbahasa dan kemampuan sastra dengan memadukan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Komunikatif: pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif dengan mengutamakan kompetensi ekspresi, kompetensi strategi, kompetensi sosiolinguistik, dan kompetensi kewacanaan.

#### **d. Bahasa Inggris**

Tujuan : Membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era global.

*Catatan:* Secara substantif, pembelajaran Bahasa Inggris bercirikan: (1) tematis, (2) integratif, dan (3) kemahirwacanaan. Tematis: kegiatan pembelajaran dikemas menggunakan tema tertentu untuk mewujudkan peristiwa komunikasi. Integratif: kegiatan pembelajaran mengintegrasikan antara keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemahirwacanaan: pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kemahirwacanaan (*Literacy Approach*) yang mengutamakan tahapan pembelajaran: (1) *building knowledge of field* (BKOF), (2) *modeling*, (3) *joint construction of text* (JCOT), dan (4) *independent construction of text* (ICOT).

**e. Matematika**

Tujuan : Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan IPTEK

**f. Ilmu Pengetahuan Alam (Terpadu)**

Meliputi : Fiska, Biologi, dan Kimia

Tujuan : Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK

*Catatan:* Dalam pelaksanaan pembelajarannya, IPA Terpadu itu menggabungkan berbagai bidang dari ketiga disiplin ilmu (Fisika, Kimia, dan Biologi) yang dibelajarkan sekaligus sehingga peserta didik dapat melihat hubungan yang bermakna antarkonsep Fisika, Kimia, dan Biologi. Pembelajaran terpadu menyajikan penerapan/aplikasi tentang dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman konsep dan kepemilikan kompetensi IPA. Pelaksanaan pembelajaran terpadu dapat diampu oleh guru tunggal atau *team teaching*.

**g. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Meliputi : Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi

Tujuan : Memberikan pengetahuan sosio kultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.

*Catatan* : Dalam pelaksanaan pembelajarannya, IPS Terpadu itu menggabungkan berbagai bidang dari keempat disiplin ilmu (Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi) yang dibelajarkan sekaligus sehingga peserta didik dapat melihat hubungan yang bermakna antar konsep Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi. Keterpaduan keempat konsep tersebut dapat didasarkan pada tema/topik, potensi utama, atau permasalahan. Pembelajaran terpadu menyajikan penerapan/aplikasi tentang dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman konsep dan kepemilikan kompetensi IPS. Pelaksanaan pembelajaran terpadu dapat diampu oleh guru tunggal atau *team teaching*.

#### ***h. Seni Budaya***

Meliputi : Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Karawitan

Tujuan : Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada seni budaya nasional.

*Catatan*: Mata pelajaran Seni Budaya yang dilaksanakan di SMPN 4 Batu tidak dapat mencakup keempat bidang kajian seni karena mempertimbangkan kemampuan sekolah dan kebutuhan siswa. Bidang kajian utama yang diselenggarakan di sekolah adalah seni rupa dan seni musik.

#### ***i. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan***

Tujuan : Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportivitas, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri pada siswa.

#### ***j. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi***

Meliputi : - Kerajinan, pemanfaatan teknologi sederhana, dan kewirausahaan  
- Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tujuan : Memberikan bekal keterampilan dibidang kerajinan, pemanfaatan teknologi sederhana, dan kewirausahaan serta memberikan

keterampilan di bidang teknologi informatika dan keterampilan di bidang kerajinan dan teknologi sederhana yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

#### **4. Muatan Lokal**

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi, dan keunggulan daerah wisata Kota Batu dan Provinsi Jawa Timur. Muatan lokal di SMP Negeri 4 Batu terdiri atas:

##### **a. Bahasa Daerah (Jawa)**

Tujuan : Mengembangkan kompetensi berbahasa Jawa dan untuk melestarikan budaya Jawa.

*Catatan* : Pembelajaran Mulok Bahasa Jawa, secara substantif bercirikan: (1) tematis, (2) integratif, dan (3) komunikatif. Tematis: kegiatan pembelajaran dikemas menggunakan tema tertentu untuk mewujudkan peristiwa komunikasi. Integratif: kegiatan pembelajaran mengintegrasikan antara kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra dengan memadukan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Komunikatif: pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif dengan mengutamakan kompetensi ekspresi, kompetensi strategi, kompetensi sosiolingustik, dan kompetensi kewacanaan.

##### **b. Pendidikan Lingkungan Hidup**

Tujuan penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup (PLH) adalah untuk:

- memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam mengenal alam sekitar di lingkungan tempat tinggal, cara mengelola dan memanfaatkan dengan baik, dan melestarikan lingkungan untuk kelangsungan hidup manusia.

- menumbuhkan rasa cinta kasih dan membudayakan hidup bersih kepada siswa
- menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- melestarikan lingkungan hidup, khususnya di lingkungan sekolah.

## **5. Program Pengembangan Diri**

Program Pengembangan Diri Tidak Terprogram/Pembiasaan Diri telah dijelaskan pada Struktur Program Kegiatan Pengembangan Diri, sedangkan Kegiatan Pengembangan Diri Terprogram (Bimbingan Konseling dan Ekstrakurikuler) dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Bimbingan Konseling**

Tujuan : Melayani dan membantu siswa dalam memecahkan/menyelesaikan masalah kesulitan belajar, pengembangan karir, pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan masalah pribadi/sosial dalam kehidupan siswa.

### **b. Baca Tulis Al-Quran**

Tujuan : - Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang baca tulis Al-Quran  
 - Mengembangkan kompetensi baca tulis Al-Quran dalam rangka peningkatan iman dan takwa siswa.

### **c. English Conversation**

Tujuan : Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara.

### **d. Jurnalistik**

Tujuan : Mengembangkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide/gagasan melalui tulisan yang dipublikasikan melalui mading, buletin sekolah, atau media pembelajaran sekolah yang lain.

### **e. Seni Tari**

Tujuan : Mengembangkan bakat dan minat peserta didik di bidang seni tari

### **f. Seni Musik/Suara**

Tujuan : Mengembangkan bakat dan minat peserta didik di bidang seni musik/suara

**g. Karya Ilmiah Remaja**

Tujuan : Mengembangkan bakat dan minat peserta didik di bidang penelitian dan penulisan ilmiah

**h. Internet**

Tujuan : Memenuhi kebutuhan peserta didik di bidang informasi positif secara akurat dan aktual guna pengembangan dan peningkatan proses dan hasil belajarnya.

**i. Bola Voli**

Tujuan : Mengembangkan kemampuan siswa dalam permainan bola voli sebagai olahraga prestasi serta untuk meningkatkan kesehatan dan sportivitas siswa.

**j. Bola Basket**

Tujuan : Mengembangkan kemampuan siswa dalam permainan bola basket sebagai olahraga prestasi serta untuk meningkatkan kesehatan dan sportivitas siswa.

**k. Sepak Bola**

Tujuan : Mengembangkan kemampuan siswa dalam permainan sepak bola sebagai olahraga prestasi serta untuk meningkatkan kesehatan dan sportivitas siswa.

**l. Tata Busana**

Tujuan: - Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam bidang tata busana.

- Mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang tata busana untuk mewujudkan kecakapan hidup.

**m. Tata Boga**

Tujuan : - Meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam bidang tata boga.

- Mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang tata boga untuk mewujudkan kecakapan hidup.

**n. Pramuka**

Tujuan : - Meningkatkan keterampilan dan kemandirian siswa dalam menjalani kehidupan.

- Melatih siswa hidup bersosialisasi dan berorganisasi.

***o. PMR***

Tujuan : - Meningkatkan kepedulian sosial peserta didik, misalnya P3K.

- Membekali peserta didik di bidang hidup bersih dan sehat, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, misalnya UKS.

**6. Pengaturan Beban Belajar**

Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem paket. Beban belajar sebanyak 34 jam pelajaran per minggu, tiap satu jam pelajaran selama 40 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan: (a) **tatap muka**, yaitu peristiwa interaktif antara peserta didik dan guru, narasumber, bahan/alat pelajaran untuk mencapai ketuntasan KD dalam periode waktu tertentu, (b) **tugas terstruktur**, yaitu tugas sebagai pengembangan, pendalaman, atau pencapaian kompetensi yang bahan/topik, prosedur pengerjaan, dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya ditentukan oleh guru, dan (c) **tugas mandiri takterstruktur**, yaitu tugas sebagai pengembangan, pendalaman, atau pencapaian kompetensi yang bahan/topik dan prosedur pengerjaannya ditentukan oleh guru, sedang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya ditentukan oleh siswa. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan mandiri takterstruktur sebanyak 50% dari alokasi waktu tatap muka KD atau mata pelajaran yang bersangkutan. Berikut ini dideskripsikan beban belajar peserta didik untuk: tatap muka tiap jam pembelajaran, jumlah jam pembelajaran tiap minggu, minggu efektif tiap tahun, dan waktu pembelajaran selama satu tahun pelajaran.

Kelas	Satu jam Pembelajaran Tatap muka/menit	Jumlah Jam Pembelajaran per Minggu	Minggu efektif per Tahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran/ Jam per Tahun
VII	40	34	38	1292
VIII	40	34	38	1292

IX	40	34	36	1224
----	----	----	----	------

## 7. Ketuntasan Belajar Minimal

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran ditentukan oleh kelompok guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan kompleksitas KD/mata pelajaran, intake siswa, dan daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Ketuntasan belajar ideal tiap-tiap mata pelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan melalui analisis KKM.

Peserta didik yang belum dapat mencapai ketuntasan belajar harus mengikuti program perbaikan (remedial) sampai mencapai ketuntasan belajar yang dipersyaratkan. (Sekolah menyediakan kesempatan sebanyak dua kali. Jika setelah dua kali remedial [belajar, berlatih, dan dinilai kembali], peserta didik tetap belum mencapai ketuntasan; nilai yang diperoleh adalah nilai tertinggi pada pencapaian KD tersebut.) Peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dapat mengikuti program pengayaan (*enrichment*), sedangkan yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari 90% mengikuti program percepatan pembelajaran (*accelerated*). Pengertian pengayaan dan percepatan di sini adalah pengayaan dan percepatan yang secara khusus untuk melayani peserta didik guna memperkaya dan mempercepat penguasaan KD yang bersangkutan. Pelaksanaan remedial, pengayaan, dan percepatan disesuaikan dengan kemampuan sekolah, misalnya di luar jam reguler (tatapmuka). Berikut ini dideskripsikan KKM tiap mata pelajaran dan jenjang kelas.

No.	Komponen	KKM Kelas		
		VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1.	Pendidikan Agama	70	70	70
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	65	67	69
3.	Bahasa Indonesia	70	70	70
4.	Bahasa Inggris	61	62	63
5.	Matematika	67	67	67
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	65	65	65

7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	65	65
8.	Seni Budaya	65	74	74
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	70	70	70
10.	Keterampilan	70	-	-
	TIK	-	70	70
<b>B. Muatan Lokal</b>				
1.	Bahasa Daerah (Jawa)	65	65	65
2.	Pendidikan Lingkungan Hidup	70	70	70

### 8. Laporan Hasil Belajar Siswa

Pelaporan hasil belajar peserta didik dilakukan pada setiap akhir semester dan akhir tahun pelajaran dengan menggunakan Buku Laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS) atau Rapor dengan ketentuan sebagai berikut. Buku LHBS/Buku Rapor dipergunakan selama peserta didik mengikuti pelajaran di SMPN 4 Batu.

- a. Apabila peserta didik pindah sekolah, Buku LHBS/Buku Rapor dibawa oleh peserta didik yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai bukti pencapaian kompetensi.
- b. Apabila buku LHBS/buku Rapor yang bersangkutan hilang, dapat diganti dengan buku LHBSi dan diisi dengan nilai-nilai yang dikutip dari buku Induk Sekolah siswa dan disahkan oleh kepala sekolah.
- c. Buku LHBS/buku Rapor ini harus dilengkapi dengan pas foto ukuran 3 x 4cm dan pengisiannya dilakukan oleh wali kelas.
- d. Pengisian buku LHBS/buku Rapor sesuai dengan tata aturan/ketentuan penulisan rapor yang lazim digunakan. (Hal-hal yang tidak dapat dicantumkan dalam kurikulum ini akan diatur kemudian dalam aturan khusus sekolah.)

- e. Aspek penilaian dalam buku Rapor seperti yang terdapat pada contoh rapor berikut ini. Tetapi, untuk kelas VII sesuai dengan Permendiknas No. 20/2007 hanya memuat satu nilai disertai deskripsi pencapaian kompetensi.
- f. Nilai adalah pencapaian hasil belajar peserta didik secara kumulatif dalam satu semester. Kumulatif artinya perata-rataan dari: rata-rata nilai Ulangan Harian(UH) per kompetensi dasar atau indikator, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS) atau Ulangan Kenaikan Kelas (UKK). Bobot rata-rata UH sama atau lebih besar dari jumlah bobot UTS, UAS, ataupun UKK.

Contoh pembobotan nilai rapor :

Contoh 1:

Rata-rata UH, UTS, dan UAS bobotnya adalah: 2:1:1.

Nilai UH 1,2 dan 3 = 60, 75, 65

Rata-rata UH = 66

UTS = 55

UAS = 65

Nilai rapor =  $(2 \times 66 + 1 \times 55 + 1 \times 65) / 4$

=  $(132 + 55 + 65) / 4$

=  $252 / 4$

= 63

Contoh 2:

Rata-rata UH, UTS, UAS bobotnya adalah: 60% : 20% : 20%.

Nilai UH 1,2 dan 3 = 60, 75, 65

Rata-rata UH = 66

UTS = 55

UAS = 65

Nilai rapor =  $(60\% \times 66) + (20\% \times 55) + (20\% \times 65)$

$$= 40 + 11 + 13$$

$$= 64$$

Contoh 3:

Setiap UH, UTS, dan UAS bobotnya adalah sama.

Nilai UH 1,2 dan 3 = 60, 75, 65

UTS = 55

UTS = 65

Nilai rapor =  $(60 + 75 + 65 + 55 + 65) / 5$

$$= 32 / 5$$

$$= 6,40$$

Catatan: Pembobotan nilai rapor yang dipakai di sekolah kami, memakai pembobotan nilai pada contoh 1.

*Penjelasan:*

- 1) *UH per kompetensi dasar dilakukan dengan teknik tes atau nontes : (tes tertulis, tes lisan, unjuk kerja/kinerja, produk, observasi, wawancara, penugasan, dan portofolio).*
- 2) *Hasil dari penilaian yang belum mencapai KKM harus diremedial melalui perbaikan pembelajaran dan penilaian (ketentuan remedial dapat dilihat di Muatan Kurikulum poin 7).*
- 3) *UTS merupakan penilaian dari beberapa kompetensi dasar yang pernah dibelajarkan dan dinilai pada setengah semester (8—9 minggu) yang sama. Penilaian UTS dapat merupakan penilaian atas semua aspek atau aspek tertentu sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih, asalkan merepresentasikan semua KD pada periode waktu tersebut.*
- 4) *UAS (pada akhir semester kesatu) atau UKK (pada akhir semester kedua) merupakan penilaian dari semua kompetensi dasar yang pernah dibelajarkan dan dinilai pada semester yang berlaku.*

*Penilaian ulangan akhir semester dapat merupakan penilaian terhadap semua aspek, beberapa aspek atau aspek tertentu sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih, asalkan merepresentasikan semua KD pada periode waktu tersebut.*

5) *Semua nilai dinyatakan dengan angka skala 0--100.*

#### h. Penjelasan Umum tentang Rapor

- 1) Informasi tentang hasil belajar dalam rapor ini diperoleh dari penilaian kemajuan belajar yang dirangkum guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Sekolah menentukan kelengkapan dari model rapor ini sesuai dengan kebutuhan, misalnya identitas peserta didik dan sekolah.
- 3) Kotak pertama berisi kolom nomor, nama mata pelajaran, aspek penilaian, kriteria ketuntasan minimal (KKM) (jika dicantumkan, yang dicantumkan adalah KKM per mata pelajaran, bukan per aspek penilaian), nilai (angka dan huruf), dan catatan guru/deskripsi ketercapaian kompetensi.
  - (a) Kolom Nomor merupakan nomor mata pelajaran sesuai dalam struktur kurikulum.
  - (b) Mata pelajaran merupakan nama mata pelajaran sesuai dalam struktur kurikulum.
  - (c) Aspek Penilaian merupakan aspek-aspek pada tiap-tiap mata pelajaran yang akan dikomunikasikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada standar isi dan tercantum pada struktur kurikulum (mata pelajaran dan muatan lokal).
  - (d) Kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan target ketuntasan minimal untuk setiap mata pelajaran, yang telah ditentukan dalam regulasi tentang KKM.
  - (e) Nilai merupakan rerata nilai tiap-tiap aspek penilaian mata pelajaran. Kolom angka pada nilai diisi dengan angka dalam skala 0—100 (*misal*

84). Nilai tersebut ditulis dengan huruf pada kolom nilai huruf, misalnya: *delapan puluh empat*.

(f) Catatan Guru merupakan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik termasuk sikap yang berhubungan dengan mata pelajaran. Catatan guru ditulis dalam kolom yang disediakan. Catatan guru memuat komentar-komentar, antara lain:

(1) Bila semua kompetensi dasar dalam satu mata pelajaran tuntas, beri komentar yang sifatnya memotivasi untuk lebih berprestasi. Contoh, "*Tingkatkan terus prestasi olahraga!*"

(2) Apabila semua kompetensi dasar dalam satu mata pelajaran tuntas dan ada prestasi yang sangat menonjol harap ditulis dalam catatan. Contoh, "*Kemampuan teknik bernyanyi sangat baik.*"

(3) Bila ada kompetensi dasar atau indikator yang belum tuntas, tuliskan dan beri komentar yang sifatnya persuasif. Contoh, "*Kepercayaan diri dalam berbicara harap ditingkatkan!*"

4) Kotak kedua: Pengembangan Diri

(a) Jenis pengembangan diri diisi sesuai dengan pilihan kegiatan yang dipilih oleh peserta didik.

(b) Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif.

(c) Keterangan merupakan uraian kemampuan, prestasi, dan predikat yang telah dicapai oleh peserta didik.

(d) Kotak ketiga: Perilaku

Kotak ini diisi dengan penjelasan tentang rangkuman catatan guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan perilaku peserta didik. Misalnya: kerajinan, kedisiplinan, kesantunan, kerapian, kebersihan, keaktifan, dan tanggung jawab.

Lampiran II.

**Standar Pelayanan Minimal Nasional (SPMN) SMP Negeri 4 Batu.**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tolok Ukur Nasional</b>	<b>Kondisi Nyata</b>
1.	Angka mengulang	0,2 %	0,2 %
2.	Tingkat penyelesaian sekolah	100 %	99 %
3.	Tingkat kelulusan	100 %	95 %
4.	Penilaian eksternal melalui uji mutu/sampel	90 %	90%
5.	Rasio guru mata pelajaran per rombongan belajar	90 %	100 %
6.	Ketersediaan guru dan kepala sekolah	100 %	95 %
7.	Guru yang layak mengajar	90 %	97 %
8.	Siswa memiliki buku pelajaran	90 %	40 %
9.	Tanggung jawab guru mengajar dan kegiatan lainnya	90 %	90 %
10.	Ketersediaan tenaga kependidikan nonguru	70 %	70 %
11.	Prasarana sekolah	90 %	80 %
12.	Kondisi sosial ekonomi wali murid	75 %	65 %
13.	Peran serta masyarakat	80 %	75 %

Lampiran III.

**Cakupan kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut.**

<b>No.</b>	<b>Kelompok Mata Pelajaran</b>	<b>Cakupan</b>
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan, termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku antikorupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk mencapai kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan serta kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan menyukuri hidup maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

5.	Jasmani, olahraga, dan kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan, seperti keterbatasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, mencegah HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.
----	----------------------------------	---

### **B. Saran**

Berangkat dari permasalahan tentang kompetensi professional guru PAI dalam maningkatkan kualitas pembelajaran diharapkan dapat melakukan upaya-upaya peningkatan dan pengembangan secara konkrit dan istiqomah. Saran dari penulis sebagai peneliti adalah sebagai berikut:

1. SMP Negeri 4 Batu hendaknya selalu memprioritaskan profesionalitas guru dalam menyiapkan generasi insane kamil.
2. guru PAI sebagai seorang pendidik haruslah menyadari begitu mulia dan urgen peran dan posisinya dalam dunia pendidikan dan mengerti akan tanggung jawab dan profesinya.
3. semoga dapat menjadi wacana evaluasi, introspeksi dan aplikasi dalam mengembangkan profesionalitas guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lampiran IV.

## KALENDER PENDIDIKAN SMP NEGERI 4 BATU TAHUN PELAJARAN 2007/2008

### Semester 1

Juli 2007						TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu	1	8	15	22	29		
Senin	2	9	16	23	30	1 s.d. 14	Libur Semester 2 Tahun Pelajaran 2006/2007
Selasa	3	10	17	24	31	2 s.d. 7	Penyusunan dan Pembagian tugas mengajar
Rabu	4	11	18	25		9 s.d. 14	Penyusunan Perangkat Pembelajaran
Kamis	5	12	19	26		16	Hari Pertama Masuk Sekolah TP 2007/2008
Jumat	6	13	20	27		16 s.d. 18	MOS dan Bridging Course ( Matrikulasi ) Kelas VII
Sabtu	7	14	21	28		23 s.d. 28	Penyusunan Daftar Nilai
HBE	14		HLU	2		HLK = 0	
Agustus 2007						TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		5	12	19	26		
Senin		6	13	20	27	11	Libur Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
Selasa		7	14	21	28	17	Upacara HUT ke-62 Proklamasi Kemerdekaan RI
Rabu	1	8	15	22	29	18	Peringatan HUT ke-62 RI di sekolah
Kamis	2	9	16	23	30	25	Peringatan HUT ke-62 RI di desa
Jumat	3	10	17	24	31		
Sabtu	4	11	18	25			
HBE	23		HLU	0		HLK = 3	
September 2007						TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		2	9	16	23/30	1 s.d. 8	Pergantian pengurus OSIS
Senin		3	10	17	24	3 s.d. 8	Supervisi klinis oleh kepala sekolah
Selasa		4	11	18	25	10	Pelantikan pengurus OSIS
Rabu		5	12	19	26	12 s.d. 14	Libur Awal Ramadhan 1427 H
Kamis		6	13	20	27	29	Pondok Ramadhan
Jumat		7	14	21	28		
Sabtu	1	8	15	22	29	HEF= 13	
HBE	9		HLU	3		HLK = 0	
Oktober 2007						TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		7	14	21	28	1 s.d. 5	Pondok Ramadhan
Senin	1	8	15	22	29	6 s.d. 20	Libur sekitar hari raya Idulfitri
Selasa	2	9	16	23	30		
Rabu	3	10	17	24	31		
Kamis	4	11	18	25			
Jumat	5	12	19	26			
Sabtu	6	13	20	27		HEF = 5	
HBE	9		HLU	0		HLK = 13	
November 2007						TANGGAL	URAIAN KEGIATAN

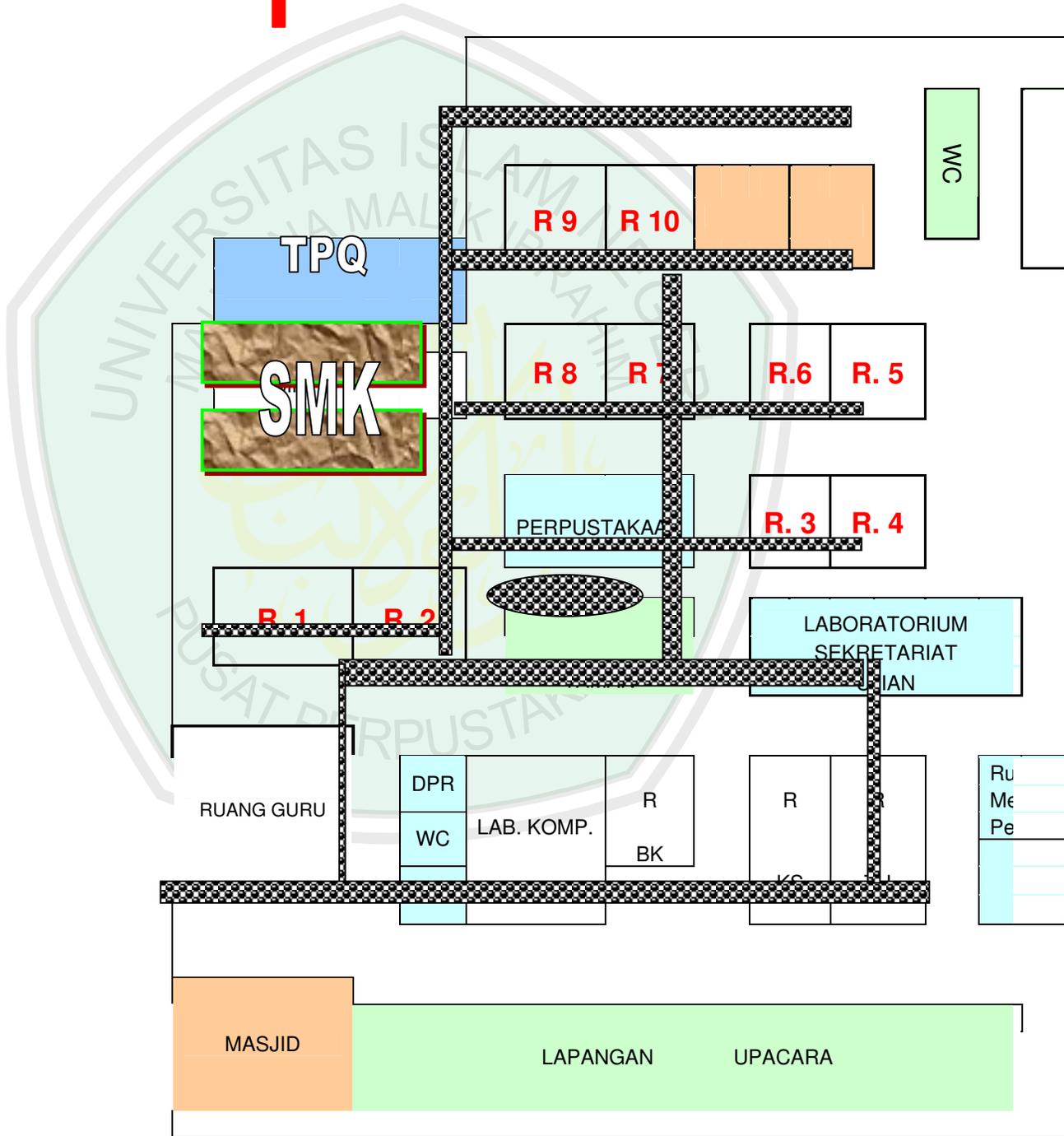
Minggu		4	11	12	13	1 s.d. 30	Tambahan pelajaran kelas IX
Senin		5	12	19	26		
Selasa		6	13	20	27		
Rabu		7	14	21	28		
Kamis	1	8	15	22	29		
Jumat	2	9	16	23	30		
Sabtu	3	10	17	24			
HBE	26		HLU	0		HLK= 0	
<b>Desember 2007</b>						<b>TANGGAL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>
Minggu		2	9	16	23/30	1 s.d. 29	Tambahan Pelajaran kelas IX
Senin		3	10	17	24/31	3 s.d. 8	Supervisi klinis oleh kepala sekolah
Selasa		4	11	18	25	20	Libur Hari Raya Iduladha
Rabu		5	12	19	26	25	Libur Hari Natal
Kamis		6	13	20	27	26 s.d. 29	Persiapan UAS
Jumat		7	14	21	28	31	UAS kelas VII, VIII, dan IX
Sabtu	1	8	15	22	29		
HBE	24		HLU	0		HLK =2	
<b>Januari 2008</b>						<b>TANGGAL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>
Minggu		6	13	20	27	1	Libur tahun baru
Senin		7	14	21	28	2 s.d. 7	UAS kelas VII, VIII, dan IX
Selasa	1	8	15	22	29	12 s.d. 21	Refreshing dan persiapan rapor
Rabu	2	9	16	23	30	22	Penyerahan rapor
Kamis	3	10	17	24	31	23	Rapat dinas evaluasi semester 1
Jumat	4	11	18	25		24 s.d. 31	Libur Akhir Semester 1
Sabtu	5	12	19	26		LS = 7	
HBE	7		HLU	7		HLK = 3	
<b>Semester 2</b>							
<b>Februari 2008</b>						<b>TANGGAL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>
Minggu		3	10	17	24	1 s.d. 29	Tambahan Pelajaran kelas IX
Senin		4	11	18	25		
Selasa		5	12	19	26		
Rabu		6	13	20	27		
Kamis		7	14	21	28		
Jumat	1	8	15	21	29		
Sabtu	2	9	16	23			
HBE = 25			HLU=0			HLK = 0	
<b>Maret 2008</b>						<b>TANGGAL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>
Minggu		2	9	16	23/30	1 s.d. 31	Tambahan pelajaran kelas IX
Senin		3	10	17	24/31	28	Libur wafat Yesus Kristus
Selasa		4	11	18	25		
Rabu		5	12	19	26		
Kamis		6	13	20	27		
Jumat		7	14	21	28		
Sabtu	1	8	15	22	29		
HBE = 25			HLU=0			HLK = 1	
<b>April 2008</b>						<b>TANGGAL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>

Minggu		6	13	20	27	1 s.d. 3	Try out UN tingkat Kota Batu	
Senin		7	14	21	28	4 s.d. 10	Intensifikasi Pelajaran UN	
Selasa	1	8	15	22	29	22 s.d. 24	Pelaksanaan UN	
Rabu	2	9	16	23	30	28 s.d. 30	Intensifikasi Pelajaran US	
Kamis	3	10	17	24				
Jumat	4	11	18	25				
Sabtu	5	12	19	26				
HBE = 27			HLU=0			HLK = 0		
<b>Mei 2008</b>						<b>TANGGAL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>	
Minggu		4	11	18	25	1 s.d. 3	Pelaksanaan UN susulan	
Senin		5	12	19	26	5 s.d. 14	Intensifikasi pelajaran US	
Selasa		6	13	20	27	8	Libur Isa Almasih	
Rabu		7	14	21	28	15 s.d. 17	Persiapan US	
Kamis	1	8	15	22	29	19 s.d. 24	Pelaksanaan US Tulis	
Jumat	2	9	16	23	30	26 s.d. 31	Pelaksanaan US Praktik	
Sabtu	3	10	17	24	31			
HBE = 26			HLU=0			HLK = 1		
<b>Juni 2008</b>						<b>TANGGAL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>	
Minggu		1	8	15	22	29	2 s.d. 3	Pelaksanaan US Praktik
Senin		2	9	16	23	30	2 s.d. 7	Persiapan UKK kelas VII dan VIII
Selasa		3	10	17	24		4 s.d. 6	US susulan
Rabu		4	11	18	25		9 s.d. 14	Pelaksanaan UKK Kelas VII dan VIII
Kamis		5	12	19	26		16 s.d. 24	Refreshing dan persiapan rapor
Jumat		6	13	20	27		25	Libur Waisak
Sabtu		7	14	21	28		26	Rapat kenaikan kelas
							28	Penyerahan rapor kepada orang tua/wali siswa
							30	Rapat evaluasi semester 2
HBE = 13			HLU				HLK = 1	
<b>Juli 2008</b>						<b>TANGGAL</b>	<b>URAIAN KEGIATAN</b>	
Minggu		6	13	20	27			
Senin		7	14	21	28	1 s.d. 13	Libur akhir semester 2	
Selasa	1	8	15	22	29	14	Hari pertama Tahun pelajaran 2008/2009	
Rabu	2	9	16	23	30			
Kamis	3	10	17	24	31			
Jumat	4	11	18	25				
Sabtu	5	12	19	26				
HBE			HLU				HLK =	

**KETERANGAN :**

- HBE : Hari Belajar Efektif  
HEF : Hari Efektif Fakultatif  
HLU : Hari Libur Umum  
HLK : Hari Libur Khusus  
LS : Libur Semester  
LPP : Libur Permulaan Puasa  
LHR : Libur Hari Raya

**DENAH RUANG ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2006 / 2007  
SMP NEGERI 4 BATU**



Panitia  
ttc



## RIWAYAT HIDUP



Lia Wulandari, S.Pd.I. Lahir di Lumajang, 7 Juli 1985. Penulis adalah putri pertama dari dua bersaudara, yaitu bersama adik tersayang, M. Saiful Ridlo dari pasangan Bapak Hamid dan ibu Lilik Karyati. Menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri Bago III Pasirian-Lumajang pada tahun 2000. Kemudian sekolah menengah di MTs. Nurul Islam Bades, Pasirian- Lumajang pada tahun 2003.

Lalu melanjutkan pada sekolah menengah atas di MA Miftahul Ulum, Wonorejo-Lumajang pada tahun 2004. Penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada tahun 2004.

Selama studi di UIN Malang, pada tahun kedua penulis aktif dalam kegiatan intra kampus, yaitu aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI (HMJ-PAI) sebagai pengurus menjabat sebagai anggota Humas. Sedangkan di tahun yang sama, penulis juga sempat aktif di organisasi ekstra kampus, yaitu di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Condrodimuko Komisariat Sunan Ampel UIN Malang. Pada tahun ketiga, penulis lebih aktif di ma'had Sunan Ampel Al 'Aly UIN Malang, tepatnya di mabna Al Ghozaly, menjabat sebagai Sie Kesehatan.

Pada akhir tahun 2007 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di SMP Negeri 4 Batu dengan program-program yang terencana dan teraplikasikan dengan baik bersama rekan-rekan anggota sekelompok. Pada masa PKLI, penulis juga mengabdikan diri pada masyarakat ikut membantu mengajar di TPQ pada sore harinya. Di akhir studi, penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Malang tepat waktu dengan Indeks Prestasi Kumulatif Akhir atau Yudisium

